

**DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL ANTAR BUDAYA DIKALANGAN
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI IAIN KERINCI**

SKRIPSI



OLEH :

SELLA MARETA
NIM. 2210201084

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2026/1447 H**

**DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL ANTAR BUDAYA DIKALANGAN
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI IAIN KERINCI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

OLEH :

**SELLA MARETA
NIM. 2210201084**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2026/1447 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sella Mareta
Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Lintang/25Maret 2005
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Desa Sungai Lintang, Kayu Aro

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *"Dinamika Interaksi Sosial Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci "* benar-benar karya asli saya kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, Desember 2025
Saya yang menyatakan



SELLA MARETA
NIM. 2210201084

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.

Dosen Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, ... Februari 2026

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

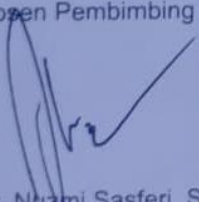
Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa **Sela Mareta, NIM 2210201084** yang berjudul **Dinamika Interaksi Sosial Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Di IAIN Kerinci** dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1

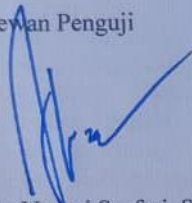

Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197806052006041001

LEMBAR PENGESAHAN

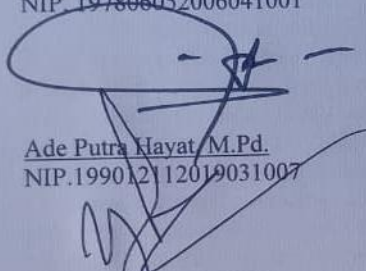
Skripsi oleh Sella Mareta NIM. 2210201084 dengan judul skripsi,
"Dinamika Interaksi Sosial Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa Jurusan
Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci" di uji dan dipertahankan pada tanggal
08 April 2026

Dewan Penguji

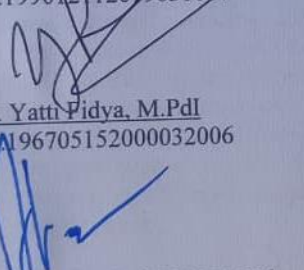
Ketua Sidang


Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 197806052006041001

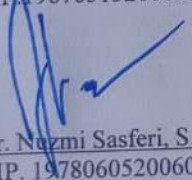
Penguji I


Ade Putra Hayat, M.Pd.
NIP. 199012112019031007

Penguji II

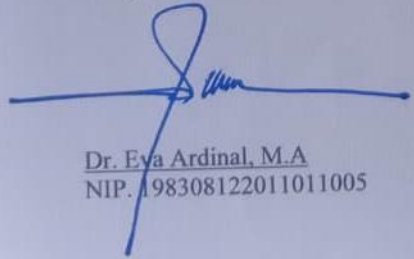

Dra. Yatti Fidya, M.PdI
NIP. 196705152000032006

Pembimbing


Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd
NIP. 197806052006041001

Mengesahkan Dekan

Mengetahui, Ketua Jurusan


Dr. Eya Ardinal, M.A
NIP. 198308122011011005


Fatma Asbupel, M.Pd
NIP. 199604202022031002



ABSTRAK

Sella Mareta. (2025). *Dinamika Interaksi Sosial Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di Iain Kerinci*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa PAI IAIN Kerinci, mengidentifikasi dampaknya terhadap kehidupan sosial akademik, serta mengungkap faktor-faktor yang mendasari terbentuknya dinamika tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci, dengan subjek penelitian mahasiswa Jurusan PAI dan informan terdiri dari delapan mahasiswa yang dipilih sebagai narasumber. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipatif, wawancara terstruktur, serta dokumentasi yang relevan. Seluruh data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan temuan, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa PAI IAIN Kerinci berlangsung harmonis karena ditopang oleh komunikasi yang saling menghargai, kemampuan adaptasi terhadap perbedaan, serta kepatuhan pada norma sosial kampus yang menjunjung sopan santun. Interaksi ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya pemahaman, toleransi, dan keterbukaan terhadap keberagaman bahasa, logat, maupun kebiasaan sehingga mahasiswa mampu berbaur dalam lingkungan yang heterogen serta memperkuat kemampuan komunikasi lintas budaya. Harmonisasi tersebut terbentuk melalui faktor-faktor pendukung seperti imitasi yang membantu mahasiswa meniru kebiasaan positif, sugesti yang memengaruhi pola pikir melalui lingkungan pergaulan, identifikasi yang muncul dari kesamaan nilai, serta simpati yang menumbuhkan empati dan penghargaan terhadap sesama, sehingga keseluruhan proses interaksi berjalan inklusif dan mempererat hubungan sosial di lingkungan kampus.

Kata Kunci: dinamika, interaksi sosial, antar budaya dikalangan mahasiswa

ABSTRACT

Sella Mareta. (2025). The Dynamics of Intercultural Social Interaction Among Students of the Islamic Education Department at IAIN Kerinci

This study aims to examine the dynamics of intercultural social interaction among PAI students at IAIN Kerinci, identify its impact on academic social life, and explore the factors underlying these social dynamics.

This research employs a qualitative approach with a descriptive-analytical method. The study was conducted at the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training of IAIN Kerinci, with the research subjects consisting of students of the Islamic Education Department and eight selected informants. Data were collected through non-participatory observation, structured interviews, and relevant documentation. All data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. To ensure the credibility of the findings, the study applied source triangulation, method triangulation, and time triangulation.

The results indicate that intercultural social interaction among PAI students at IAIN Kerinci occurs harmoniously, supported by respectful communication, adaptive behavior toward differences, and adherence to campus social norms emphasizing politeness. This interaction generates positive impacts, including increased understanding, tolerance, and openness toward linguistic, accentual, and behavioral diversity, enabling students to integrate into a heterogeneous environment while strengthening their intercultural communication skills. This harmony is shaped by several contributing factors, such as imitation, which helps students adopt positive behaviors; suggestion, which influences thought patterns through social environments; identification, arising from shared values; and sympathy, which fosters empathy and mutual respect. Together, these factors encourage inclusive interactions and strengthen social cohesion within the campus environment.

Keywords: *dynamics, social interaction, intercultural interaction among students*

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan iringan doa dan rasa syukurku yang teramat besar skripsi ini ku persembahkan kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta, ibunda Legiarti Kontesa dan Ayahanda Bazuki Rahmat Hidayat yang telah mendukung pendidikan ku hingga saat ini, yang selalu berjuang dan memberikan ku semangat semoga Allah SWT memberikan kesehatan kepada ibu dan ayah (Aamiin)
- ❖ Adikku tercinta Azahra Nurul Hidayah, terimakasih dukungan dan saran yang diberikan selama ini semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian.
- ❖ Keluarga ku yang selalu memberikan aku semangat dan juga motivasi untuk menyelesaikan studi ini.

MOTTO

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti (QS. Al-Hujurat (49): 13)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَانَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga saja senantiasa terlimpahkan buat Nabi besar Muhammad SAW, yang telah bersusah payah memperjuangkan Islam, sehingga pada saat sekarang ini kita dapat merasakan betapa manis dan indahnnya iman dan Islam.

Skripsi ini di susun dengan tujuan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, sebagai perwujudan dan akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan S.1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kendala, namun semua kendala tersebut dapat teratasi berkat bimbingan, dan arahan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, M. SI. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Bapak Dr. Faizin, S.Ag. M.Ag Wakil Rektor I, Bapak Prof Dr. Ahmad Jamin, S.Ag. S.IP. M.Ag Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan nasehat dan ilmu pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Bapak Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons Wakil Dekan I, Bapak Dr. Rimin, S.Ag, M.PdI Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Rodi Hartono, M.Pd Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah mendukung mahasiswanya dalam penyusunan penelitian Skripsi
5. Bapak Fatnan Asbupel, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd sebagai Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd sebagai Pembimbing yang telah bersedia membimbing dan memberi arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi penulis, baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan.
9. Pihak perpustakaan dan seluruh staf akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2022 Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah bersama-sama berjuang.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Hanya ucapan terima kasih yang mampu penulis persembahkan, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan memberi rahmat kepada kita semua. Demikian pula skripsi ini, semoga bermanfaat bagi insan pendidikan dalam meniti karir maupun melaksanakan tugas sebagai mahasiswa. Akhirnya, semoga apa yang kita lakukan mendapat ridha Allah SWT.

Sungai Penuh, Desember 2025
Penulis,

SELLA MARETA
NIM. 2210201084

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHANDAN MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
A. Manfaat Penelitian.....	6
B. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Dinamika.....	8
a. Pengertian Dinamika.....	8
b. Dinamika Perubahan Sosial	9
c. Langkah-langkah Dinamika.....	9
2. Interaksi Sosial.....	12
a. Pengertian Interaksi Sosial.....	12
b. Aspek-aspek Interaksi Sosial	13
c. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	14

d. Faktor-faktor Interaksi Sosial.....	16
3. Budaya	17
a. Pengertian Budaya	17
b. Ciri-ciri Budaya.....	19
c. Unsur-unsur Budaya.....	18
d. Interaksi Antar Budaya.....	22
B. Penelitian Relavan	22
C. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
C. Subjek dan Informan Penelitian	22
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Instrumen Penelitian	24
F. Teknik Analisis Data	24
G. Uji Keabsahan Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Khusus	33
B. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
BIBLIOGRAFI	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	26
-------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Kerangka Konseptual	24
Gambar 3.1 . Langkah Analisis Penelitian Kualitatif	30

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 SK Pembimbing
- Lampiran 2 Izin Penelitian
- Lampiran 3 Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 4 Instrumen Penelitian
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki kemampuan kecerdasan dan kemampuan memanipulasi makhluk hidup lainnya. Mereka memerlukan interaksi manusia karena mereka adalah makhluk sosial. Dalam kehidupan, orang-orang terlibat satu sama lain untuk membentuk ikatan sosial dalam suatu kelompok sosial (Prayitno, 2009). Hanya ketika orang-orang bekerja sama dan berkomunikasi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama barulah interaksi sosial seperti itu dapat terjadi. Oleh karena itu, interaksi sosial dapat diartikan sebagai suatu proses sosial yang mengacu pada interaksi sosial yang dinamis.

Manusia adalah orang yang mudah bergaul, oleh karena itu, mereka tidak pernah hidup sendiri. Kapanpun dan dimanapun mereka pergi, mereka selalu membentuk kelompok hidup yang besar untuk melindungi diri dan keturunannya (Sarwono, 2014). Untuk menjaga ketertiban dalam interaksi sosialnya, orang-orang dalam kelompok harus menetapkan aturan yang mengatur hak dan tanggung jawab masing-masing anggota. Meskipun sebagian dari komunitas tersebut sulit menerima atau menyesuaikan diri dengan budaya yang baru mereka pelajari, namun interaksi sosial antar sesama komunitas dapat dipengaruhi oleh budaya yang dibawa oleh masing-masing komunitas tersebut (Amti, 2009).

Hal ini terutama terjadi pada masyarakat yang mempunyai mentalitas etnosentrisme yang meninggikan budaya lokalnya sendiri. Sehingga dapat menimbulkan kesulitan dalam berinteraksi dengan baik antar masyarakat yang berbeda budaya. (Prayitno, 2009). Hal ini sesuai dengan pengamatan yang dilakukan di lapangan, yang menunjukkan bahwa ketika mahasiswa berkumpul maka mereka yang daerahnya diakui oleh dunia luar akan menyombongkan diri kepada teman-temannya tentang prestasi budayanya membandingkannya dengan budaya daerah temannya, yang dianggap untuk tidak dikenali sebagai area yang diketahui. Hal inilah yang pada akhirnya dapat mengubah proses keterlibatan yang sebelumnya positif menjadi negatif.

Perilaku manusia selalu terikat dengan orang lain karena seperti yang diungkapkan bahwa Ilmu Pengetahuan Dasar Sosial dan Budaya, setiap orang hidup dalam konteks sosial yang disebut masyarakat dan mengenal orang lain. Perilaku manusia dipengaruhi oleh orang lain; ketika seseorang melakukan sesuatu, itu karena sebab-sebab eksternal; contohnya termasuk mengikuti norma-norma sosial, menaati aturan, dan ingin menerima pujian orang lain (Leviy, 2012).

Semua orang ditakdirkan untuk bergantung satu sama lain dan kelompok lain mana pun yang tinggal di suatu tempat dengan aturan dan adat istiadat yang berlaku, sehingga sudah jelas bahwa setiap manusia di planet ini akan membutuhkan orang lain. Suatu wilayah, setelah itu individu akan tetap mematuhi dan bahkan berusaha menarik perhatian orang lain di luar wilayah tersebut. Keanekaragaman budaya bermula dari penciptaan manusia

dalam berbagai kelompok dan wilayah geografis. Setiap pengelompokan manusia, termasuk masyarakat, suku, dan bangsa, mempunyai kebudayaan tersendiri yang menyatukan anggotanya dan membedakannya dengan kelompok lain. Kebudayaan kemudian menjadi identitas kelompok manusia.

Menurut Nurhayati, (2022) bahwa dinamika sosial yang terjadi di kalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang berasal dari berbagai latar belakang budaya. Penelitian ini menggali faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi antar budaya, serta tantangan dan peluang yang muncul dalam hubungan antar mahasiswa. Temuan menunjukkan bahwa interaksi sosial antar budaya dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami perbedaan, namun juga menghadirkan tantangan dalam hal integrasi dan penerimaan perbedaan agama dan budaya. Interaksi antar budaya berperan penting dalam menciptakan suasana inklusif di kampus, namun juga muncul tantangan terkait perbedaan pandangan yang disebabkan oleh latar belakang budaya yang berbeda.

Menurut Widyaningsih (2021), interaksi sosial dalam organisasi kemahasiswaan Lampung di Yogyakarta menunjukkan adanya kontak sosial dan antusiasme dalam berkumpul. Hal ini seringkali berujung pada terbentuknya ikatan mendalam antar anggota, yang memungkinkan mereka untuk saling bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Namun, pada saat yang sama, persaingan juga muncul ketika individu-individu bersaing untuk mendapatkan posisi di dalam organisasi, yang terkadang dipengaruhi oleh faktor senioritas. Dampak interaksi dalam organisasi kemahasiswaan

Lampung tercermin dalam berbagai acara yang mereka rencanakan bersama, sesuai dengan kepentingan bersama. Mahasiswa diharapkan mampu membangun hubungan sosial yang baik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Di lingkungan masyarakat yang lebih luas, keberagaman budaya, suku, dan ras di sekitar kampus sering kali menjadi tantangan dalam membangun sikap toleransi di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan observasi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kerinci bahwa interaksi sosial di kalangan mahasiswa terdapat adanya pengelompokan suku, seperti asal daerah dan latar dalam hal ini terdapat suku minang, suku jawa, suku melayu terdiri dari kerinci, jambi dan bengkulu dan ada marga dayak sedangkan pengelompokan sosial berdasarkan bermacam organisasi, dan pergaulan masing-masing- mahasiswa, sedangkan kelompok kelas berdasarkan latar belakang ekonomi maupun posisi prestasi akademik serta kolaborasi dalam acara keagamaan yang mendorong terciptanya solidaritas. Namun, dinamika ini tidak lepas dari tantangan seperti persaingan dalam organisasi serta interpretasi keagamaan, hingga antar kelompok mahasiswa yang berbeda latar budaya maupun orientasi aktivitas belajar. Meskipun interaksi sosial mendukung terbentuknya hubungan yang harmonis, kelompok dan kurangnya pemahaman budaya seringkali memperkuat bentuk hubungan yang dapat menghambat integrasi sosial di lingkungan kampus. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan nilai toleransi, keterbukaan, dan ruang dialog antar budaya agar interaksi sosial mahasiswa dapat berkembang secara inklusif dan konstruktif.

Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul“
**Dinamika Interaksi Sosial Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa
 Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci”**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi pada mahasiswa IAIN Kerinci dan fokus pada interaksi sosial antar mahasiswa dari latar belakang etnis yang berbeda. Penelitian ini tidak; akan membahas faktor eksternal yang mempengaruhi toleransi di luar lingkungan kampus

C. Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dinamika interaksi sosial antar budaya dikalangan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam di IAIN Kerinci?
2. Bagaimana dampak dari interaksi sosial antar budaya dikalangan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam di IAIN Kerinci?
3. Apa saja faktor-faktor yang mendasari terjadinya dinamika interaksi sosial antar budaya dikalangan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam di IAIN Kerinci?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Mengetahui dinamika interaksi sosial antar budaya dikalangan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam di IAIN Kerinci

2. Mengetahui dampak dari interaksi sosial antar budaya dikalangan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam di IAIN Kerinci
3. Mengetahui faktor-faktor yang mendasari terjadinya dinamika interaksi sosial antar budaya dikalangan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam di IAIN Kerinci

C. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika keberagaman dan toleransi di lingkungan kampus.
2. Menyediakan rekomendasi untuk meningkatkan interaksi sosial yang positif dan konstruktif di kalangan mahasiswa.
3. Mendorong dialog dan pemahaman antar mahasiswa dari berbagai latar belakang suku dan ras yang berbeda.

D. Definisi Operasional

1. Dinamika Sosial

Dinamika adalah sesuatu mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Keadaan ini dapat terjadi karena itu kelompok (group sprit) terus menerus ada dalam kelompok itu, oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah, dinamika ialah sesuatu hal yang bersifat berkemampuan atau bertenaga, serta selalu bergerak dan berubah-ubah. (Sukarno, 2021).

2. Interaksi Sosial

Interaksi Sosial adalah hubungan sosial yang bersifat dinamis yang melibatkan hubungan antar individu, kelompok orang, dan kelompok individu. Ketika dua orang pertama kali bertemu, saling menegur dan berjabat tangan. Interaksi dimulai bergandengan tangan, bercakap-cakap, atau terlibat konflik satu sama lain (Sutrisno, 2021).

Dalam penelitian ini, kontak sosial diartikan sebagai ikatan timbal balik antar individu dalam lingkungan sekolah atau komunitas, seperti kelompok pertemanan, percakapan atau bahkan sapaan sederhana saat berpapasan. Studi ini berfokus pada pengajaran mahasiswa Pendidikan agama Islam.

3. Budaya

Budaya merupakan suatu sistem informasi, pengalaman, ide, nilai, sikap, dan makna yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui upaya individu dan kolektif adalah definisi formal dari budaya. Pola penggunaan bahasa, pola perilaku, dan gaya komunikasi merupakan cara-cara budaya diungkapkan. (Barimbing, 2015).

Menurut penelitian ini, budaya diartikan sebagai suatu kebiasaan berkembang di antara sekelompok orang dalam suatu lingkungan yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan diterapkan sebagai suatu kebiasaan yang perlu diikuti dan diikuti dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan norma-norma relevan pada siswa Jurusan pendidikan agama Islam.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Dinamika

a. Pengertian Dinamika

Dinamika merupakan bagian dari ilmu fisika yang mempelajari benda-benda bergerak serta tenaga yang menggerakkannya. Istilah *dinamika* berasal dari kata *dinamis* yang berarti memiliki sifat atau kemampuan untuk bergerak, berubah, dan berkembang. Dinamika juga mengandung arti kekuatan atau tenaga yang mendorong terjadinya perubahan serta kemampuan menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan yang dihadapi (Ismunandar, 2019). Penjelasan ayat Al-quran terkait dinamika sosial adalah sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” QS. Al-Hujurat [49]: 13

Ayat ini menekankan pentingnya interaksi sosial yang positif dalam masyarakat. Perbedaan suku, bangsa, dan budaya bukan untuk diperselisihkan, melainkan untuk saling mengenal, bekerja sama, dan

menghargai satu sama lain. Kematangan sosial seseorang diukur dari ketaqwaan dan akhlak, bukan status sosial atau asal-usul.

Dinamika dapat dipahami sebagai suatu sistem yang memiliki keterkaitan dan saling memengaruhi antara unsur-unsurnya. Apabila salah satu unsur dalam sistem tersebut mengalami perubahan, maka unsur lainnya pun akan mengalami perubahan serupa. Dinamika juga mencerminkan adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Selama kelompok tersebut ada, *group spirit* kelompok akan terus hidup dan menyebabkan kelompok bersifat dinamis berubah setiap saat. (Tejokusumo, 2014).

Dengan demikian, dinamika dapat dikatakan sebagai gerak atau kekuatan yang dimiliki sekelompok orang dalam masyarakat sehingga menimbulkan perubahan dalam tatanan hidup masyarakat tersebut. Ketika muncul konflik, masyarakat berusaha melakukan perubahan untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya, baik dari segi materi maupun nonmateri.

b. Dinamika Perubahan Sosial

Perubahan dinamika atau perubahan sosial (Naufal, 2023). antara lain:

1) Evolusi (*Evolutionary Theory*)

Perubahan evolusioner memengaruhi cara masyarakat berorganisasi, terutama pembagian kerja. Masyarakat berubah dari bentuk yang sederhana menuju bentuk yang semakin kompleks, hubungan sosial menjadi lebih terspesialisasi dan impersonal.

2) Konflik

Teori ini berangkat dari pemikiran Karl Marx yang berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya pertentangan antara kelas penguasa dan kelas tertindas. Konflik sosial dipandang sebagai sumber penting yang mendorong terjadinya perubahan struktur sosial dalam masyarakat. (Naufal, 2023),

3) Fungsionalis

Teori ini menekankan bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap kondisi sosial yang memengaruhi kehidupan mereka. Perubahan yang terjadi bersifat moderat dan berfungsi untuk menyesuaikan kembali keseimbangan sosial.

4) Siklis (*Cyclical Theory*)

Teori ini memandang bahwa perubahan sosial tidak dapat dikendalikan sepenuhnya, bahkan oleh para ahli. Setiap masyarakat atau peradaban memiliki siklus perkembangan yang harus dilalui masa kebangkitan, kejayaan, dan kemunduran.

c. Langkah-langkah Dinamika

Dalam tahap berikutnya, proses dinamika ini didasarkan pada beberapa hal sebagaimana dijelaskan (Naufal, 2023), yaitu:

1) Persepsi

Pembagian kelompok dilakukan berdasarkan tingkat kemampuan intelektual yang ditinjau dari pencapaian akademis.

Misalnya, dalam kelompok terdapat satu atau lebih anggota yang memiliki kemampuan intelektual atau kemampuan bahasa lebih baik.

2) Motivasi

Pembagian kekuatan kelompok yang seimbang bertujuan untuk memotivasi anggota agar dapat berkompetisi dalam mencapai tujuan kelompok. Perbedaan kemampuan antaranggota juga dapat memicu kompetisi internal yang positif. (Naufal, 2023),

3) Tujuan

Kelompok dibentuk karena adanya tujuan bersama, yaitu untuk menyelesaikan tugas-tugas baik secara individu maupun kelompok. Tujuan yang jelas menjadi pedoman bagi anggota dalam menjalankan perannya masing-masing. (Sarwono, 2014).

4) Organisasi

Pengorganisasian dilakukan untuk mempermudah koordinasi dan kelancaran kegiatan dalam kelompok. Dengan adanya pengaturan yang baik, masalah dalam kelompok dapat diselesaikan secara lebih efisien dan efektif.

5) Independensi

Kebebasan merupakan aspek penting dalam dinamika kelompok. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan anggota untuk menyampaikan ide, pendapat, dan ekspresi selama kegiatan berlangsung. Namun, kebebasan tersebut tetap berada dalam batasan aturan yang telah disepakati bersama oleh kelompok.

6) Interaksi

Interaksi merupakan syarat utama dalam dinamika kelompok. Melalui interaksi, proses transfer informasi dan pengetahuan dapat berlangsung secara horizontal, sesuai dengan kebutuhan anggota terhadap pengetahuan tersebut.

2. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Proses di mana individu berkomunikasi dan mempengaruhi pendapat dan perilaku satu sama lain disebut interaksi. Manusia dipahami sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam kehidupannya sehari-hari (Rahmawati, 2022).. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ
عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾

“Tidakkah kamu perhatikan orang yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak mendorong memberi makan orang miskin. QS. Al-Ma’un [107]: 1-3

Ayat ini menekankan pentingnya kepedulian sosial dalam interaksi masyarakat. Saling menolong, menghormati hak-hak yang lemah, dan memperhatikan kesejahteraan sesama merupakan bagian dari etika sosial dalam Islam. Interaksi sosial yang sehat membangun masyarakat harmonis, adil, dan saling menghargai (Naufal, 2023).

Dari penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa ayat ini menekankan pentingnya **interaksi sosial yang positif** antar manusia,

yaitu saling mengenal dan menghargai perbedaan suku, bangsa, dan latar belakang. Kehormatan sejati di sisi Allah ditentukan oleh takwa, bukan oleh status sosial atau asal-usul

Dalam masyarakat, interaksi sosial ditentukan beberapa faktor, (Rahmawati, 2022). adalah sebagai berikut

- 1) Kontak sosial adalah hubungan yang saling menguntungkan yang terjalin antara orang dengan orang lain serta antara kelompok dengan kelompok lain. interaksi sosial mencakup komunikasi, hubungan timbal balik, intersimulasi, dan reaksi antar individu.
- 2) Interaksi sosial sebagai berikut dalam bukunya Psikologi Sosial: Interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, dimana perilaku salah satu individu mempengaruhi, mengubah, memperbaiki perilaku individu atau sebaliknya.

b. Aspek-aspek Interaksi Sosial

Aspek aspek interaksi sosial (Utami, 2024), adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi

Dalam konteks interaksi sosial, komunikasi berperan penting untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan tujuan antara individu dalam kelompok. Komunikasi ini bisa berlangsung secara verbal maupun non-verbal, dan mempengaruhi kualitas hubungan antar individu (Prayitno, 2009).

2) Sikap

Sikap, baik positif maupun negatif, memiliki dampak yang besar dalam interaksi sosial. Sikap positif cenderung memperkuat hubungan sosial, sementara sikap negatif bisa menghalangi komunikasi yang efektif dan menciptakan ketegangan.

3) Tingkah Laku Kelompok

Tingkah laku kelompok mengacu pada perilaku yang ditunjukkan oleh individu ketika mereka berada dalam kelompok. tingkah laku kelompok bukan sekadar gabungan dari perilaku individu, tetapi juga merupakan hasil dari dinamika internal kelompok itu sendiri, di mana interaksi antar anggota dapat menciptakan perilaku berbeda dan unik, yang tidak dapat dijelaskan melihat tindakan individu secara terpisah. (Amti, 2009).

4) Norma Sosial

Norma sosial merujuk pada nilai-nilai yang berlaku dalam suatu kelompok sosial dan berfungsi untuk membatasi tingkah laku individu di dalam kelompok tersebut. Norma sosial dapat berbentuk aturan tertulis (seperti hukum atau peraturan) atau nilai-nilai yang tidak tertulis, namun diakui dan diterima oleh seluruh anggota kelompok

c. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial menurut Susanto, (2021). dapat dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut:

1) Kerjasama (*Cooperation*)

Kerjasama muncul karena adanya hubungan yang saling terhubung antara individu dengan kelompok, atau antar kelompok, yang memiliki tujuan yang serupa. Tujuan setiap anggota kelompok saling terkait, sehingga pencapaian tujuan individu lainnya akan berhubungan dengan tercapainya tujuan kelompok secara keseluruhan.

2) Akomodasi (*Accommodation*)

Akomodasi merujuk pada suatu proses untuk mencapai keseimbangan dalam interaksi antara individu atau kelompok yang berhubungan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

3) Asimilasi (*Assimilation*)

Asimilasi merupakan proses sosial yang lebih lanjut, di mana terdapat usaha untuk mengurangi perbedaan antar individu atau kelompok dan mempertinggi kesatuan dalam tindakan, sikap, serta proses mental mereka. Dalam asimilasi, individu atau kelompok berusaha untuk beradaptasi satu sama lain dengan mempertahankan tujuan dan kepentingan bersama, meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda. (Sarwono, 2014).

4) Akulturasi (*Acculturation*)

Akulturasi adalah proses sosial yang terjadi ketika suatu kelompok masyarakat dengan kebudayaan tertentu berinteraksi

dengan unsur-unsur kebudayaan asing. Seiring waktu, unsur-unsur kebudayaan asing tersebut diterima dan diolah ke dalam kebudayaan asli, tanpa menghilangkan identitas dari kebudayaan tersebut. Proses ini memungkinkan terjadinya perpaduan antara kebudayaan lokal dan kebudayaan asing secara harmonis (Sarwono, 2014).

d. Faktor-faktor Interaksi Sosial

Faktor-faktor mendasari berlangsungnya interaksi sosial antara (Batinah, et all, 2022), yaitu:

1) Faktor Imitasi

Faktor ini yang berpendapat bahwa seluruh kehidupan sosial sebenarnya berlandaskan pada faktor imitasi. Pendapat ini, meskipun kontroversial, menunjukkan bahwa tidak semua interaksi sosial disebabkan oleh faktor ini. Meskipun demikian, peranan imitasi dalam interaksi sosial tetap signifikan.

2) Faktor Sugesti

Sugesti merujuk pada pengaruh psikis yang diterima tanpa kritik, baik yang datang dari diri individu itu sendiri maupun dari orang lain. Gerungan mendefinisikan sugesti sebagai proses di mana seseorang menerima cara pandang atau pedoman perilaku orang lain tanpa melakukan kritik terlebih dahulu

3) Faktor Identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik atau serupa dengan orang lain, baik secara fisik maupun non-

fisik. Proses identifikasi sering kali dimulai tanpa disadari, dan dilakukan secara otomatis. Identifikasi seringkali bersifat irasional, yakni berdasarkan perasaan atau kecenderungan individu yang tidak diperhitungkan secara rasional. Identifikasi memiliki fungsi untuk melengkapi sistem norma, cita-cita, dan pedoman tingkah laku.

4) Simpati

Simpati adalah perasaan tertarik yang dimiliki seseorang terhadap orang lain. Simpati ini muncul tidak berdasarkan rasionalitas, melainkan berdasarkan penilaian perasaan yang bersifat subjektif, mirip dengan proses identifikasi. Seorang individu mungkin tiba-tiba merasa tertarik kepada orang lain, bukan karena ciri-ciri tertentu, tetapi karena cara bertingkah laku orang tersebut yang menarik baginya secara keseluruhan.

3. Budaya

a. Pengertian Budaya

Istilah “kebudayaan” merupakan bentuk jamak dari “budi” dan “kekuasaan” yang berarti karsa, cinta dan rasa. Istilah Sansekerta “*budhayah*”, yang berarti “pikiran” atau “akal”, merupakan bentuk jamak dari kata “budhi”, yang merupakan asal mula kata kebudayaan. Kata “kebudayaan” berasal dari kata Latin *colera*, kata Belanda *culture*, dan kata bahasa Inggris *culture*. *Colera* adalah kata kerja mengolah, menggarap, mengembangkan, dan menyuburkan tanah (Sulaeman, (2021).

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT sebagai berikut:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١٦﴾

“Dan Kami telah memberikan kepada Musa dan Harun kitab (Taurat) dan cahaya (petunjuk), dan Kami telah menurunkan kepadamu (Muhammad) cahaya (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala perkara, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. An-Nahl [16]: 44)

Dapat dipahami bahwa Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman memberi cahaya dan petunjuk bagi manusia dalam segala aspek kehidupan, termasuk budaya. Dengan kata lain, budaya yang dibangun dalam masyarakat seharusnya selaras dengan nilai-nilai Islam: menjaga kebaikan, keadilan, moral, dan akhlak yang luhur. (Nasrullah, 2012).

Penjelasan masing-masing diberikan (Nasrullah, 2012). di bawah ini:

- 1) Ras adalah sekelompok orang yang fisik yang sama yang di ko melalui genetika. Warna kulit, bentuk hidung atau bulu tubuh dan mata merupakan beberapa atribut fisik yang identik
- 2) Sekelompok individu yang mempunyai ciri budaya yang sama dan berbeda disebut sebagai kelompok etnis. Secara umum, etnisitas terkait dengan warisan budaya pengalaman diwariskan dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya oleh

orang-orang yang memiliki kesamaan nenek moyang, Bahasa, adat istiadat, geografi dan sering kali agama.

b. Ciri-ciri Budaya

Adapun ciri-ciri budaya (Sukarno, 2021). adalah sebagai berikut:

- 1) Budaya sebagai produk manusia. Artinya, kebudayaan merupakan hasil ciptaan manusia, bukan ciptaan Tuhan atau dewa. Manusia lah yang menjadi pelaku sejarah dan pencipta kebudayaannya.
- 2) Budaya bersifat sosial. Kebudayaan tidak dihasilkan secara individual, tetapi merupakan hasil karya bersama manusia dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Budaya diwariskan melalui proses belajar. Kebudayaan diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui proses pembelajaran. Karena kemampuan manusia untuk belajar, kebudayaan berkembang dari waktu ke waktu, sehingga bersifat historis.
- 4) Budaya bersifat simbolik. Kebudayaan merupakan ekspresi diri manusia. Sebagai simbol, kebudayaan mengekspresikan berbagai upaya dalam mewujudkan dirinya.
- 5) Kebudayaan adalah sistem pemenuhan kebutuhan manusia. Berbeda dari hewan, manusia memenuhi kebutuhannya dengan cara yang beradab dan melalui pengolahan.

c. Unsur-unsur Budaya

Unsur-unsur budaya penting untuk dipahami dalam kehidupan manusia (Mawaddah, 2021). meliputi:

1) Bahasa

Bahasa menjadi sarana utama manusia berinteraksi dan mewariskan budaya. kemampuan manusia menciptakan dan meneruskan tradisi budaya sangat bergantung pada bahasa.

2) Sosial

Sistem kekerabatan dan organisasi sosial menjelaskan bagaimana manusia membentuk masyarakat. Aturan adat, keluarga, dan kelompok sosial menjadi dasar kehidupan bersama.

3) Pengetahuan

Sistem pengetahuan bersifat abstrak dan mencakup pemahaman manusia tentang alam, tumbuhan, binatang, dan lingkungan sekitarnya. Pengetahuan ini menjadi dasar dalam teknologi dan peralatan hidup.

4) Peralatan hidup dan teknologi

Manusia membuat berbagai alat untuk mempertahankan hidup, dan dalam kajian antropologi awal perhatian banyak difokuskan pada benda-benda sederhana yang digunakan sebagai peralatan hidup untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti berburu, bertani.

5) Mata pencaharian

Sistem ekonomi atau cara masyarakat memenuhi kebutuhan hidup merupakan bagian penting etnografi, termasuk bagaimana mereka bekerja dan menghasilkan sumber penghidupan.

6) Religi

Religi muncul sebagai respons manusia terhadap kekuatan supranatural. Ilmuwan sosial berpendapat bahwa religi masyarakat tradisional merupakan sisa bentuk religi kuno yang pernah dianut manusia masa awal.

7) Kesenian

Kajian seni dalam antropologi mencakup artefak seperti patung, ukiran, serta perkembangan musik, tari, dan drama dalam masyarakat

d. Interaksi Antar Budaya

Dalam bukunya *Dialog Budaya: Pengantar Komunikasi*, Prosser mendefinisikan komunikasi antarbudaya sebagai percakapan antarpribadi antara individu-individu yang berasal dari kelompok budaya yang berbeda. Komunikasi dan budaya tercermin dalam kerangka interaksi (Mawaddah, 2021).

Budaya Artinya, komunikasi antar budaya terjadi bila produsen pesan adalah penerima komunikasi adalah orang-orang dari budaya yang berbeda, sedangkan Anda adalah anggota dari budaya tersebut. Dalam keadaan seperti itu, kita dihadapkan pada tantangan yang muncul ketika sebuah pesan dikodekan secara budaya dan disampaikan kepada orang-orang. (Sukarno, 2021).

Mempelajari komunikasi kita dapat menghilangkan tantangan-tantangan (Prayitno, 2019), sebagai berikut:

a) Revolusi sosial budaya

Sepanjang sejarah, kreativitas manusia memiliki berbagai bentuk, termasuk ekonomi, ilmu pengetahuan, teknologi, struktur sosial, dan proses simbolik.

b) Proses Sosial

Memberikan gambaran tentang sistem sosio-kultural suatu konteks dianggap penting karena konteks tersebut tidak hanya memperjelas apa yang dimaksud dengan sistem sosio-kultural tetapi juga bagaimana sistem tersebut digambarkan dalam kaitannya dengan pengalaman masyarakat sehari-hari

c) Nilai-nilai Sosial Budaya

Masyarakat dibiarkan dalam situasi lama, yaitu memilih yang baru atau berakulturasi atau terasing dari dunia budayanya sendiri karena budaya merupakan sisa pengalaman masa lalu yang dianggap tradisional secara budaya dan akan ditantang dengan budaya modern yang kini penuh dengan kecanggihan.

B. Penelitian Relevan

Peneliti mengacu pada beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung dan menguatkan asumsi penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Isna Rachmawati (2021). Penelitian *“Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kepercayaan Diri Berbicara Di Depan Umum”* telah dilaksanakan pada tahun 2014. Untuk mengetahui tingkat perilaku percaya diri, tingkat interaksi sosial, dan kontribusi efektif interaksi

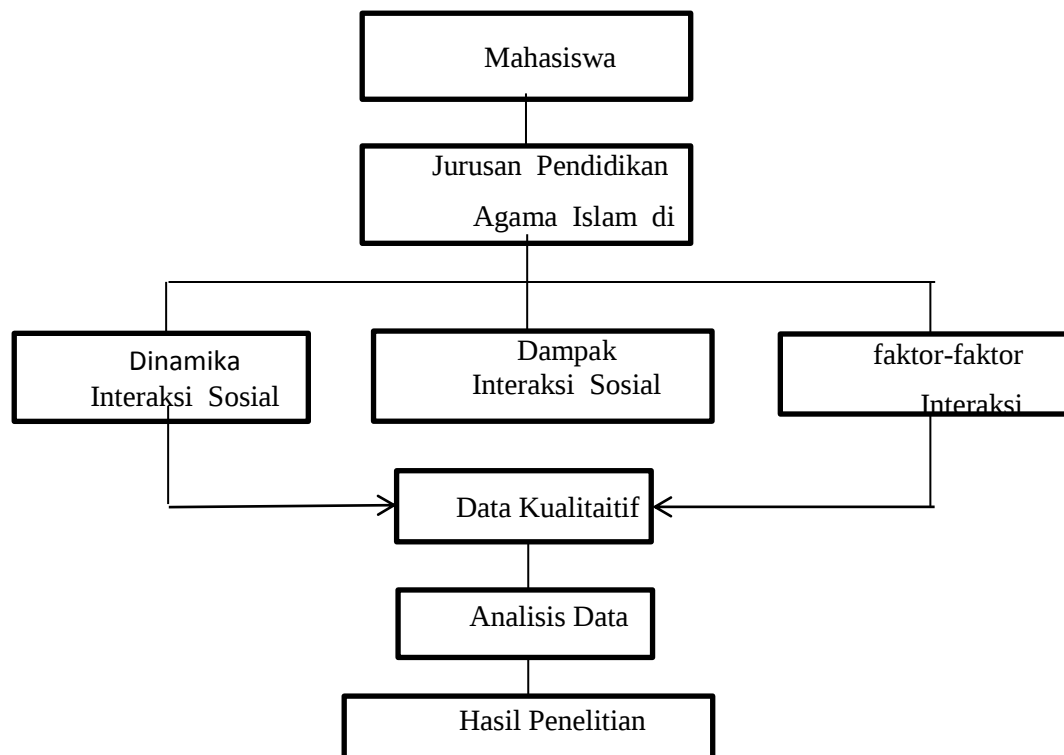
sosial terhadap kepercayaan diri di depan umum. Interaksi Sosial Antarbudaya di Kalangan Mahasiswa BKI, kajian akademisi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Departemen BKI mengkaji hubungan antara interaksi sosial dengan kepercayaan diri berbicara di depan umum. Terdapat kesamaan dalam permasalahan interaksi sosial diteliti dalam penelitian. Namun metodologi digunakan penelitian ini berbeda.

2. Dewi Mayang Sari (2023), dengan judul” *Proses Komunikasi Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup)*” hasil penelitian menunjukkan bahwa Proses transisi budaya yang dialami oleh mahasiswa asal Musi Rawas Utara di IAIN Curup ada yang mengalami kesulitan dan ada yang berjalan lancar. Tergantung dari pengalaman dan proses transisi yang dialami oleh individu itu sendiri. Namun bagi mereka yang mengalami kesulitan lambat laun hal ini akhirnya bisa diatasi dengan cara mereka mempelajari dan memahami budaya di IAIN Curup khususnya budaya Rejang Lebong. Dalam hal identitas budaya mahasiswa mereka merasakan hilangnya identitas budaya dikarenakan sudah terbiasa dengan budaya di lingkungan baru, dan beberapa mengatakan bahwa identitas budaya mereka tidak berubah ataupun hilang karena masih sering menerapkan budaya lama.
3. Ruki Santi (2023) dengan judul” *Interaksi Sosial Antar Budaya Di Kalangan Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat dua aspek dalam penelitian ini, yaitu interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Bki dan beberapa hal

yang mempengaruhi interaksi sosial antar budaya dikalangan mahasiswa tersebut juga hambatannya. Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa budaya dari masing-masing daerah dapat mempengaruhi interaksi sosial di kalangan mahasiswa bki, begitu pun dengan perbedaan bahasa dari masing-masing mahasiswa yang menjadi salah satu penghambat dalam proses komunikasi antar budaya dan menimbulkan kesalahpahaman di kalangan mahasiswa.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017), kerangka berfikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan telah di rumusan masalah sebagai masalah penting. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



Gambar 2.1: Kerangka Konseptual



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian kualitatif, menurut Moleong (2015) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena dan gejala sosial. Sedangkan menurut Azwar, (2017). penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan analisis terhadap hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

Pendekatan penelitian studi kasus, penelitian studi kasus adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengkaji suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus berfokus pada satu objek tertentu, seperti individu, kelompok, organisasi, atau peristiwa, dengan tujuan memahami secara rinci dinamika, karakteristik, serta faktor-faktor yang memengaruhinya..

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat Dimana penelitian dilakukan Lokasi yang peneliti ambil adalah IAIN Kerinci fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dan fokus penelitiannya adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam. Waktu Penelitian dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses penelitian berlangsung

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian mencakup seluruh ruang lingkup penelitian, di mana berbagai sumber atau individu dapat memberikan wawasan tentang masalah relevan dengan penelitian (Sugiono, 2021). Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan PAI IAIN Kerinci.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang memiliki pengetahuan dalam memberikan informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, informan disebut dengan wawancara langsung sehingga disebut sebagai narasumber. Adapun Informan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Keterangan	Jumlah
1.	b. Mahasiswa Laki-laki c. Mahasiswa Perempuan	Informan Kunci	8 Orang
2.	Dosen	Informan Pendukung	2 Orang
Jumlah			10 Orang

Sumber Data : Jurusan PAI IAIN Kerinci tahun 2025

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, prosedur dipakai dalam pengumpulan data penelitian, (Arikunto, 2015), adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia

kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi secara non-partisipatif, artinya pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berupaya mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan Adapun penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data mengenai dinamika interaksi sosial antar budaya dikalangan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam di IAIN Kerinci.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Bentuk wawancara yang digunakan adalah terstruktur berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban dipersiapkan mengenai dinamika interaksi sosial antar budaya dikalangan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam di IAIN Kerinci,

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

Dalam hal ini dokumentasi diperoleh dari bukti, atau laporan historis yang tersusun dalam data dokumen, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan permasalahan penelitian yang dijadikan sebagai bahan perbandingan

B. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara dan catatan lapangan.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini diberikan untuk mengetahui **komunikasi, sikap, tingkah laku kelompok** dan **norma social** dinamika interaksi sosial antar budaya dikalangan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam di IAIN Kerinci.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur artinya, menyiapkan seperangkat pertanyaan baku dengan urutan pertanyaan untuk informan, akan tetapi pertanyaan dalam wawancara dapat berkembang tanpa pedoman, tergantung jawaban awal setiap responden. Peneliti membuat kisi-kisi pedoman wawancara terlebih dahulu sebelum menyusun wawancara, pertanyaan ini merupakan garis besar dari pertanyaan peneliti yang akan diajukan.

C. Teknik Analisis Data

Menurut miles dan huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, (Sugiyono, 2021), adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan ini bertujuan untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang penting yang muncul dari catatan dan pengumpulan data.

3. *Data Display* (penyajian data)

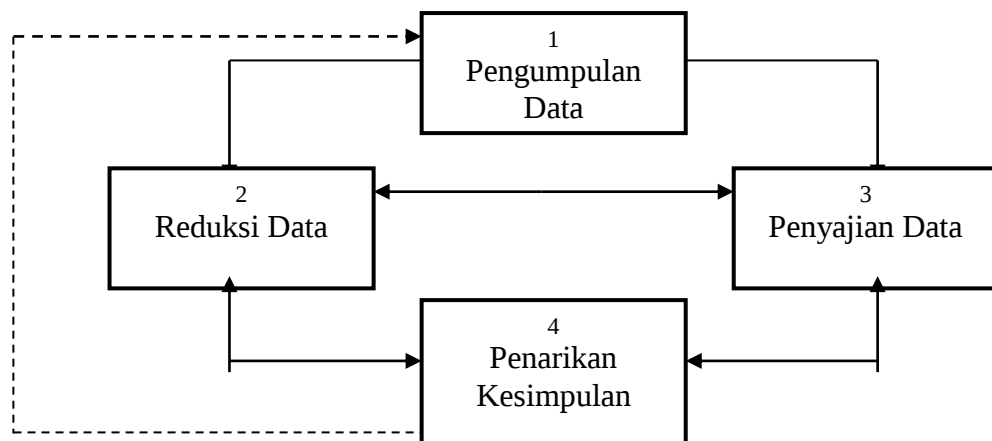
Penyajian data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis setelah pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu, perlu dilakukan verifikasi kesimpulan

tersebut dengan mencari data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut serta mengecek ulang data-data yang telah diperoleh.

Keempat langkah dalam proses analisa data kualitatif tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana suatu langkah merupakan hal yang harus dilakukan untuk menuju langkah selanjutnya dan terjadi hubungan antar satu langkah dengan langkah lain. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.1 . Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

—————→ : Langkah berikutnya

←—————→ : Langkah berikutnya bisa kembali ke langkah sebelumnya

- - - - - → : Jika diperlukan

Dengan model analisis ini maka kegiatan selama penelitian harus bergerak diantara empat sumbu kumparan itu, yaitu bolak balik diantara kegiatan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dengan proses itu komponen-komponen tersebut

akan didapat yang benar-benar mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif, yaitu dengan jalan apa adanya sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang diperoleh. Kemudian diambil kesimpulan dan langkah tersebut tidak harus urut tetapi berhubungan terus menerus sehingga membuat siklus.

D. Uji Keabsahan Data

Triangulasi pengujian kredibilitas diartikan sebagai upaya pengecekan data dalam suatu penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali. Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, (Moleong, 2015), adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh dari Mahasiswa PAI

2. Triangulasi Metode.

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan.

3. Triangulasi waktu.

Waktu juga memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik dalam waktu yang berbeda. Hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Khusus

1. Dinamika Interaksi Sosial Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci

Dinamika interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci, interaksi sosial dapat dianalisis melalui empat aspek. Dalam aspek komunikasi, mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang budaya menunjukkan keterbukaan berbagi pandangan. Dalam aspek sikap mahasiswa cenderung saling menghormati meskipun ada perbedaan nilai budaya, meski terkadang muncul sikap negatif yang bisa diatasi dengan pendekatan saling menghargai dan diskusi terbuka. Sedangkan dalam aspek norma sosial cenderung inklusif, menekankan toleransi antar budaya, meskipun kadang norma konservatif menguji kebebasan mahasiswa yang lebih terbuka.

Adapun hasil penelitian terkait empat aspek dinamika interaksi sosial antar budaya pada mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam IAIN Kerinci adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi

Berdasarkan observasi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci, interaksi sosial antar budaya dalam aspek **komunikasi**, mahasiswa saling bertukar pandangan dan pengalaman, memperkaya wawasan dalam meningkatkan pemahaman terhadap budaya mahasiswa lain. Walaupun perbedaan bahasa atau cara

berkomunikasi mahasiswa cenderung menggunakan bahasa yang ramah dan terbuka, sehingga interaksi tetap berjalan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Jurusan PAI IAIN Kerinci terkait **komunikasi** dalam dinamika interaksi sosial antar budaya dikalangan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam di IAIN Kerinci adalah sebagai berikut:

Sebagaimana dijelaskan oleh mahasiswa putra jurusan PAI IAIN Kerinci sebagai berikut:

“Selama kuliah di PAI di IAIN Kerinci, saya sering berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai daerah seperti teman berasal dari daerah Kerinci. Meski ada perbedaan gaya bicara, cara menyampaikan pendapat, yang kadang kurang dipahami, hambatan tersebut biasanya cepat dijelaskan dan tidak menimbulkan masalah” (ZR, 01 September 2025).

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putra lainnya di jurusan PAI IAIN Kerinci sebagai berikut:

“Menurut saya, mahasiswa berasal dari berbagai daerah dan membawa kebiasaan berkomunikasi yang berbeda, mulai dari yang tegas, lembut, hingga pendiam. Untuk menjaga komunikasi saya menggunakan bahasa Indonesia yang netral, dan menghindari bercanda tentang hal yang mungkin sensitif. Intinya, saling menghargai sangat penting agar proses belajar dan interaksi sosial berjalan nyaman” (RM, 01 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putri jurusan PAI IAIN Kerinci sebagai berikut:

“Menurut saya perbedaan logat berbicara, serta cara menyampaikan pendapat menjadi tantangan sekaligus keunikan tersendiri. Perbedaan budaya justru menambah kekayaan perspektif dalam diskusi kelas, terutama ketika membahas materi keislaman yang berkaitan dengan tradisi lokal. Menurutnya, sikap saling menghargai dan keterbukaan sangat berpengaruh dalam menciptakan komunikasi yang nyaman dan efektif antar mahasiswa. (AN, 02 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putri lainnya di jurusan PAI IAIN Kerinci mengatakan sebagai berikut:

“menurut saya masih ada beberapa teman cenderung pendiam karena budaya daerahnya yang lebih konservatif, sementara yang lain lebih ekspresif ketika berkomunikasi. Perbedaan gaya komunikasi ini terkadang menimbulkan kesalahpahaman, seperti adanya logat bicara cepat yang menganggap teman tertentu kurang ramah padahal hanya karena terbiasa berbicara singkat dan tegas” (FA, 03 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari Dosen PAI IAIN Kerinci adalah sebagai berikut:

“Interaksi sosial dalam komunikasi di kalangan mahasiswa PAI umumnya terlihat dari perbedaan logat berbicara dan cara berkomunikasi, karena mahasiswa berasal dari berbagai daerah dengan latar budaya yang berbeda. Perbedaan budaya tersebut justru menambah keanekaragaman bahasa. Dalam proses diskusi, hal ini ditunjukkan melalui sikap saling menghargai dan keterbukaan, yang sangat berpengaruh dalam menciptakan komunikasi yang nyaman dan efektif antar mahasiswa. (DA, 02 September 2025).

Dapat disimpulkan bahwa Komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci berjalan dinamis meskipun ada perbedaan bahasa, logat, dan gaya berkomunikasi. Mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah sering berinteraksi dalam konteks akademik dan sosial, meski tantangan seperti perbedaan dialek dan cara berbicara sempat muncul. Namun, sikap saling menghargai dan keterbukaan membantu memperlancar komunikasi antar mereka. Penggunaan bahasa Indonesia yang netral menjadi kunci untuk mengurangi kesalahpahaman, sementara saling memahami nilai dan kebiasaan budaya masing-masing juga mendukung kelancaran interaksi.

2. Tingkah Laku Kelompok

Berdasarkan observasi terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci, dinamika interaksi sosial antar budaya terlihat dalam tingkah laku kelompok. Mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya berbeda saling beradaptasi dalam kegiatan akademik dan sosial, menciptakan suasana penuh dengan keberagaman. Dalam kelompok, mahasiswa cenderung menunjukkan sikap saling menghormati dan memahami perbedaan budaya, meskipun terdapat perbedaan dalam cara berbicara, kebiasaan, atau pola pikir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Jurusan PAI IAIN Kerinci terkait Tingkah Laku Kelompok dalam dinamika interaksi sosial antar budaya dikalangan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam di IAIN Kerinci adalah sebagai berikut:

Sebagaimana dijelaskan oleh mahasiswa putra jurusan PAI IAIN Kerinci sebagai berikut:

"Menurut saya, tingkah laku kelompok di jurusan PAI IAIN Kerinci sangat dipengaruhi oleh keragaman budaya yang ada. Kami sering bekerja dalam kelompok yang terdiri dari berbagai daerah meskipun memiliki latar belakang budaya yang berbeda, kami berusaha saling menyesuaikan diri. Seperti berusaha untuk berbicara dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti, dan selalu mengedepankan sikap saling menghormati dan tidak membedakan satu sama lain."(PT 05 September 2025

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putra lainnya di jurusan PAI IAIN Kerinci sebagai berikut:

"Menurut saya tingkah laku sangat dipengaruhi oleh bagaimana kami menghargai perbedaan Pendapat dalam Diskusi. Saya perlu saling menyesuaikan diri. kami selalu berusaha untuk lebih mengutamakan kerjasama dan menghindari konflik, dengan cara mendengarkan pendapat satu sama lain dan tidak memaksakan kehendak. Sikap saling memahami dan toleransi sangat penting agar interaksi antar budaya ini tetap berjalan baik." (LK, 05 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putri jurusan PAI IAIN

Kerinci sebagai berikut:

"Menurut saya, masih ada teman-teman dari daerah yang berbeda, saling berbagi pendapat dengan cara santai dan penuh penghargaan, meskipun terkadang ada perbedaan dalam gaya bicara.. Dalam diskusi atau kerja kelompok, kami selalu mengutamakan keterbukaan dan sikap saling mendengarkan. Ini membantu kami dalam bekerja sama dengan baik meski ada perbedaan."(VD, 08 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putri lainnya di jurusan

PAI IAIN Kerinci mengatakan sebagai berikut:

"menurut saya tingkah laku sangat dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa bisa menyesuaikan diri. Kami belajar banyak tentang pentingnya kesabaran dan pengertian, terutama ketika ada perbedaan dalam cara berbicara atau menyampaikan pendapat. Kami mencoba untuk menjaga komunikasi tetap lancar dengan berbicara secara jelas dan tidak terburu-buru." (TR, 08 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari Dosen PAI IAIN Kerinci adalah sebagai berikut:

"Dalam aktivitas sehari-hari, mahasiswa PAI biasanya membentuk kelompok-kelompok kecil berdasarkan kedekatan daerah asal, kebiasaan, atau kegiatan akademik. Perbedaan budaya tidak menjadi penghalang bagi mahasiswa untuk tetap berinteraksi secara harmonis baik bekerja sama dalam tugas kelompok, serta menunjukkan toleransi terhadap perbedaan pola komunikasi " (SF, 08 September 2025).

Dapat disimpulkan bahwa Tingkah laku kelompok dalam dinamika interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci menunjukkan adanya

adaptasi yang baik terhadap perbedaan budaya. Mahasiswa dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda saling menyesuaikan diri dalam kegiatan akademik dan sosial, dengan mengedepankan sikap saling menghormati, terbuka, dan toleransi. Meskipun ada perbedaan dalam gaya komunikasi, cara berbicara, dan pola pikir, mereka berusaha untuk menjaga komunikasi tetap lancar, mendengarkan pendapat satu sama lain, serta menghindari konflik dengan saling memahami.

3. **Norma Sosial**

Berdasarkan observasi terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci, dinamika interaksi sosial antar budaya terlihat dalam norma sosial yang berkembang di kalangan mereka. Mahasiswa dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda mampu menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di kampus, seperti sopan santun, etika berkomunikasi, dan sikap saling menghormati. Meskipun ada perbedaan dalam cara berbicara dan ekspresi, mereka tetap menggunakan bahasa Indonesia yang sopan, menghindari konflik, dan menghargai pendapat satu sama lain. Norma sosial ini menciptakan suasana inklusif dan harmonis, mendukung interaksi sosial positif di tengah keberagaman budaya di jurusan PAI.

Berdasarkan hasil wawancara terkait **norma sosial** dalam dinamika interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam di IAIN Kerinci adalah:

Sebagaimana dijelaskan oleh mahasiswa putra jurusan PAI IAIN Kerinci sebagai berikut:

"Menurut saya, norma sosial di jurusan PAI IAIN Kerinci sangat mempengaruhi cara kami berinteraksi, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Saya berasal dari Tapan Sumatera Barat dan meskipun ada perbedaan dalam kebiasaan atau cara berbicara, kami berusaha untuk menyesuaikan diri dengan norma yang ada di kampus, dalam diskusi kelas, meskipun ada yang berbicara dengan logat daerah yang kental, kami berusaha untuk mendengarkan dengan baik dan tidak menghakimi" (ZR, 08 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putra lainnya di jurusan PAI IAIN Kerinci sebagai berikut:

"Menurut saya sangat mendukung terbentuknya hubungan yang harmonis di antara mahasiswa dari berbagai daerah. Saya berasal dari Jawa tinggal Kayu aro tetap mengikuti norma-norma yang berlaku di kampus, meskipun kami memiliki perbedaan dalam budaya dan kebiasaan, seperti cara berbicara yang lebih tegas atau lembut, kami selalu berusaha untuk menyesuaikan diri agar komunikasi tetap lancar. (RM, 09 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putri jurusan PAI IAIN Kerinci sebagai berikut:

"Menurut saya kami selalu berusaha untuk tetap menghargai satu sama lain., saya akan sabar mendengarkan dan mencoba memahami maksudnya. Dalam diskusi atau kerja kelompok, kami selalu mengedepankan sikap saling mendengarkan dan menghormati pendapat, sehingga suasana tetap nyaman dan tidak ada yang merasa terpinggirkan." (AN, 09 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putri lainnya di jurusan PAI IAIN Kerinci mengatakan sebagai berikut:

"saya belajar untuk saling menghargai dan menyesuaikan diri dengan kebiasaan yang ada di kampus, seperti berbicara dengan bahasa Indonesia yang jelas dan menghindari penggunaan kata-kata kasar. Meskipun ada teman yang berasal dari daerah dengan budaya yang lebih terbuka dan ada yang lebih tertutup, kami tetap menjaga sikap saling menghormati dan mendengarkan" (FA, 12 September 2025).

Sedangkan penjelasan dari Dosen PAI IAIN Kerinci adalah sebagai berikut:

“Mahasiswa PAI pada umumnya memiliki kesadaran yang cukup baik terhadap norma sosial, seperti etika berbicara, cara menghormati teman maupun dosen, serta sikap sopan dalam berkomunikasi. Norma sosial ini terlihat dari bagaimana menjaga bahasa yang santun, menghargai perbedaan pendapat saat diskusi, dan tidak mendominasi pembicaraan.” (DA, 12 September 2025).

Dapat disimpulkan bahwa norma sosial di kalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci memainkan peran penting dalam menjaga dinamika interaksi sosial antar budaya. Meskipun mahasiswa berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda, mereka mampu menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di kampus, seperti sopan santun, etika berkomunikasi, dan sikap saling menghormati. Meskipun terdapat perbedaan dalam cara berbicara, logat, dan ekspresi diri, mahasiswa tetap berusaha untuk menggunakan bahasa Indonesia yang sopan, mendengarkan dengan sabar, dan menghindari konflik. Norma sosial ini menciptakan suasana harmonis, sehingga interaksi sosial tetap berjalan positif dan mendukung keberagaman budaya yang ada di jurusan PAI.

2. Dampak dari Interaksi Sosial Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci

Berdasarkan observasi terhadap mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci, dampak dari interaksi sosial antar budaya di kalangan mereka terlihat sangat positif. Mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda saling

belajar dan beradaptasi, yang memperkaya wawasan serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap keberagaman. Interaksi antar budaya ini mendorong terbentuknya sikap toleransi, saling menghargai, dan keterbukaan terhadap perbedaan, baik dalam hal cara berkomunikasi, kebiasaan, maupun pandangan hidup.

a. Dampak positif Interaksi Sosial Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Jurusan PAI IAIN Kerinci terkait Dampak positif dari Interaksi Sosial Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci adalah sebagai berikut:

Sebagaimana dijelaskan oleh mahasiswa putra jurusan PAI IAIN Kerinci sebagai berikut:

"Menurut saya, interaksi sosial antar budaya di jurusan PAI sangat berdampak positif. Saya merasa lebih terbuka dan memahami keberagaman, terutama saat berdiskusi dengan teman-teman dari daerah yang memiliki budaya berbeda. Misalnya, saya jadi lebih peka terhadap cara berbicara dan kebiasaan teman-teman yang berasal dari Sumatera Barat atau Jambi yang berbeda dengan saya yang berasal dari Kerinci. Interaksi ini mengajarkan saya untuk lebih menghargai perbedaan, serta memperluas wawasan tentang berbagai tradisi lokal. Selain itu, kami sering berdiskusi tentang materi keislaman yang menggabungkan perspektif dari daerah masing-masing, yang semakin memperkaya pemahaman saya." (PT, 12 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putra lainnya di jurusan PAI IAIN Kerinci sebagai berikut:

"Interaksi sosial antar budaya di jurusan PAI memberi dampak yang sangat positif, terutama dalam memperluas pemahaman saya tentang kebudayaan lain. Misalnya, ketika kami belajar tentang tradisi keagamaan di daerah masing-masing, saya bisa melihat bagaimana pandangan teman-teman dari luar Kerinci sangat berbeda, dan itu

memberi saya perspektif baru. Saya juga merasa lebih toleran dan terbuka terhadap perbedaan, baik dalam cara berbicara maupun kebiasaan sehari-hari. Hal ini membuat saya lebih bijak dalam menghadapi perbedaan, dan tentu saja ini juga meningkatkan kualitas hubungan sosial saya dengan teman-teman dari berbagai daerah." (LK, 12 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putri jurusan PAI IAIN

Kerinci sebagai berikut:

"menurut saya Interaksi sosial antar budaya di PAI memberikan banyak dampak positif, terutama dalam hal pemahaman budaya dan komunikasi. Saya berasal dari Bengkulu dan banyak bergaul dengan teman-teman dari daerah yang berbeda, seperti Jambi dan Padang. Meskipun ada perbedaan dalam cara berbicara dan kebiasaan, saya belajar untuk lebih sabar dan mendengarkan. Dampaknya, saya menjadi lebih toleran terhadap perbedaan dan bisa menghargai setiap pandangan yang berbeda. Saya juga merasa bahwa komunikasi antar budaya ini memperkaya pengalaman saya dalam berdiskusi, terutama dalam materi keislaman yang seringkali melibatkan pandangan lokal yang beragam." (VD, 15 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putri lainnya di jurusan

PAI IAIN Kerinci mengatakan sebagai berikut:

"Saya merasa interaksi sosial antar budaya di jurusan PAI memberikan dampak yang sangat baik, terutama dalam meningkatkan rasa saling menghargai. Sebagai mahasiswa yang berasal dari luar baik di Kerinci, maupun dari luar daerah sempat merasa kesulitan dalam berkomunikasi karena perbedaan bahasa, namun seiring waktu saya bisa lebih mudah menyesuaikan diri. Dampak positif lainnya adalah saya menjadi lebih terbuka terhadap perbedaan tradisi dan kebiasaan dari daerah lain. Saya juga merasa lebih nyaman berinteraksi dan berdiskusi dengan teman-teman dari berbagai daerah, karena kami saling memahami dan menghargai latar belakang budaya masing-masing" (TR, 15 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari Dosen PAI IAIN Kerinci adalah

sebagai berikut:

"Interaksi antar budaya di lingkungan mahasiswa PAI memberikan dampak positif. Mahasiswa menjadi lebih terbuka, memiliki wawasan yang lebih luas, dan mampu memahami cara pandang yang berbeda dari

teman-teman yang berasal dari berbagai daerah. Keberagaman budaya ini melatih untuk bersikap toleran, menghargai perbedaan terhadap nilai-nilai sosial serta kebiasaan yang dibawa oleh mahasiswa lain” (SF, 15 September 2025).

Dapat disimpulkan bahwa dampak dari interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci sangat positif, terlihat dari peningkatan pemahaman, toleransi, dan penghargaan terhadap keberagaman. Mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dengan latar belakang budaya yang berbeda saling belajar dan beradaptasi, yang memperkaya wawasan mereka tentang berbagai tradisi lokal dan keislaman. Interaksi antar budaya ini mendorong terbentuknya sikap saling menghargai, keterbukaan terhadap perbedaan, dan mempererat hubungan sosial di antara mahasiswa. Selain itu, dampak positif lainnya adalah meningkatnya kemampuan komunikasi antar budaya, dalam kehidupan akademik maupun di masa depan mahasiswa.

b. Dampak Negatif Interaksi Sosial Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Jurusan PAI IAIN Kerinci terkait Dampak negatif dari Interaksi Sosial Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci adalah sebagai berikut:

Sebagaimana dijelaskan oleh mahasiswa putra jurusan PAI IAIN Kerinci sebagai berikut:

- " menurut saya interaksi sosial antar budaya tidak selalu berjalan mulus dan terkadang menimbulkan dampak negatif. Ia mengungkapkan bahwa

perbedaan latar belakang budaya sering memicu kesalahpahaman dalam komunikasi, terutama terkait cara berbicara dan kebiasaan masing-masing daerah. Selain itu, munculnya kelompok-kelompok pertemanan berdasarkan kesamaan suku atau daerah membuat sebagian mahasiswa merasa terpinggirkan dan kurang terlibat dalam kegiatan bersama. Menurut saya kurangnya ruang dialog dan pemahaman lintas budaya menjadi salah satu faktor utama yang memperkuat dampak negatif tersebut di lingkungan kampus. (PT, 16 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putra lainnya di jurusan PAI IAIN Kerinci sebagai berikut:

"Menurut saya dampak negatif interaksi sosial antar budaya juga terlihat dari munculnya rasa kurang nyaman dalam bergaul akibat perbedaan gaya komunikasi dan kebiasaan sosial. Terkadang candaan atau cara berbicara dari budaya tertentu disalahartikan oleh mahasiswa lain, sehingga menimbulkan ketersinggungan dan jarak dalam hubungan pertemanan. Selain itu, ia menilai adanya kecenderungan sebagian mahasiswa untuk lebih memilih berinteraksi dengan kelompok yang memiliki latar belakang budaya yang sama, sehingga mengurangi peluang terjadinya interaksi yang lebih luas" (LK, 16 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putri jurusan PAI IAIN Kerinci sebagai berikut:

"Menurut saya interaksi sosial antar budaya juga memiliki dampak negatif, terutama dalam bentuk kesalahpahaman dan kurangnya rasa saling memahami. Selain itu perbedaan kebiasaan, cara berkomunikasi, dan nilai budaya sering membuat sebagian mahasiswa merasa canggung atau tidak nyaman saat berinteraksi dengan teman dari latar belakang berbeda (VD, 16 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putri lainnya di jurusan PAI IAIN Kerinci mengatakan sebagai berikut:

"menurut saya dampak negatif yakni adanya kecenderungan terbentuknya kelompok-kelompok kecil berdasarkan kesamaan suku atau daerah, yang membuat interaksi menjadi terbatas dan kurang inklusif. Selain itu perbedaan cara pandang dalam memahami isu keagamaan terkadang memicu perdebatan yang berujung pada konflik kecil, sehingga jika tidak dikelola dengan baik dapat mengganggu keharmonisan hubungan antar mahasiswa di lingkungan kampus. (TR, 16 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari Dosen PAI IAIN Kerinci adalah sebagai berikut:

“menurut pandangan saya dampak negatif interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa sering muncul dalam bentuk miskomunikasi, eksklusivitas kelompok, dan potensi konflik nilai. perbedaan latar belakang budaya dan pemahaman keagamaan dapat memicu kesalahpahaman. Selain itu, kecenderungan mahasiswa untuk berkelompok berdasarkan kesamaan daerah atau budaya juga dinilai dapat menghambat proses integrasi sosial dan kolaborasi akademik.” (SF, 17 September 2025).

Dapat disimpulkan bahwa dampak negatif interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa terutama terlihat dalam bentuk kesalahpahaman komunikasi, munculnya rasa tidak nyaman dalam pergaulan, serta kecenderungan terbentuknya kelompok-kelompok eksklusif berdasarkan kesamaan suku atau daerah. Perbedaan latar belakang budaya dan cara pandang, termasuk dalam memahami isu keagamaan, juga berpotensi menimbulkan konflik kecil dan persaingan yang kurang sehat. Selain itu, kurangnya ruang dialog dan pemahaman lintas budaya semakin memperkuat hambatan dalam interaksi, sehingga dapat mengganggu integrasi sosial, keharmonisan hubungan, serta efektivitas kerja sama akademik di lingkungan kampus.

3. Faktor-faktor mendasari dinamika interaksi sosial antar budaya Dikalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci

Dinamika interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis, di antaranya imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati.

a. Faktor Imitasi

Berdasarkan hasil observasi, faktor imitasi dalam dinamika interaksi sosial antar budaya di kalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci. Imitasi terlihat ketika mahasiswa meniru gaya bicara, pola pergaulan, serta kebiasaan teman yang berasal dari latar budaya berbeda sebagai bentuk penyesuaian diri dan upaya untuk diterima dalam lingkungan sosial yang beragam. Proses meniru ini tidak hanya mencerminkan kebutuhan untuk merasa cocok dengan kelompok, tetapi juga menunjukkan adanya ketertarikan terhadap nilai-nilai atau perilaku positif ditampilkan oleh temannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Jurusan PAI IAIN Kerinci terkait faktor imitasi dinamika interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci adalah sebagai berikut:

Sebagaimana dijelaskan oleh mahasiswa putra jurusan PAI IAIN Kerinci sebagai berikut:

“Menurut saya, teman-teman di jurusan PAI itu datang dari daerah yang berbeda-beda, saya orang kerinci jadi kadang saya ikut meniru gaya bahasa temannya saya dari teman supaya lebih mudah akrab baik komunikasi dalam menyapa, bercanda, atau cara berdiskusi di kelas. Awalnya hanya untuk menyesuaikan diri, tapi lama-lama jadi kebiasaan. Saya rasa meniru hal-hal positif seperti itu membantu saya lebih mudah diterima dalam kelompok dan membuat hubungan kami lebih dekat meskipun latar budaya “(ZR, 15 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putra lainnya di jurusan PAI IAIN Kerinci sebagai berikut:

“Kadang saya ikut meniru hal-hal yang baik dari mereka, seperti cara mereka menyampaikan pendapat atau cara mereka bekerja sama dalam kelompok. Menurut saya, imitasi itu penting karena bisa membuat kita lebih praktis ketika bergaul dengan teman berbeda budaya. Saya merasa lebih percaya diri saat berinteraksi dan tidak canggung walaupun berasal dari daerah yang berbeda” (RM, 16 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putri jurusan PAI IAIN

Kerinci sebagai berikut:

" menurut saya sopan dan nyaman didengar, seperti ada teman dari daerah akyu aro dengan bahasa jawa kebiasaan berbicara dengan intonasi lebih lembut atau menggunakan sapaan khas daerah mereka, dan saya jadi ikut menirunya saat berinteraksi. Bagi saya, hal itu membantu memperlancar hubungan, karena teman-teman merasa saya menghargai budaya mereka. Jadi, imitasi itu membuat saya lebih mudah berbaur dan diterima dalam kelompok beragam." (AN, 17 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putri lainnya di jurusan

PAI IAIN Kerinci mengatakan sebagai berikut:

" saya pernah kagum dengan cara teman saya mengatur waktu belajar, lalu saya mulai mengikuti caranya. Selain itu, gaya berpakaian yang sederhana dan rapi dari beberapa teman juga membuat saya ikut menirunya karena terlihat sopan. Menurut saya, dengan meniru hal-hal positif dari teman beda budaya, hubungan kami jadi lebih dekat dan saya bisa belajar cara berinteraksi yang lebih baik" (FA, 17 September 2025)

Dapat disimpulkan bahwa faktor imitasi dalam dinamika interaksi sosial antar budaya mahasiswa PAI IAIN Kerinci terlihat melalui kecenderungan mahasiswa untuk meniru gaya bahasa, kebiasaan, cara berkomunikasi, hingga pola belajar teman dari budaya berbeda sebagai bentuk penyesuaian diri. Berdasarkan hasil wawancara, baik mahasiswa putra maupun putri menilai bahwa meniru hal-hal positif dari teman berbeda budaya membantu mereka lebih mudah

diterima, mempererat hubungan, meningkatkan rasa percaya diri, serta membangun interaksi yang lebih harmonis di lingkungan kampus.

b. Faktor Sugesti

Berdasarkan observasi bahwa faktor sugesti dalam dinamika interaksi sosial antar budaya mahasiswa PAI IAIN Kerinci tampak melalui pengaruh pendapat, sikap, dan perilaku teman sebaya yang secara tidak langsung membentuk cara mahasiswa berinteraksi. Mahasiswa sering menerima dan mengikuti saran, ajakan, atau pandangan dari teman yang berasal dari budaya berbeda, baik dalam hal komunikasi, cara berpikir, maupun kebiasaan dalam kegiatan akademik maupun organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Jurusan PAI IAIN Kerinci terkait faktor sugesti dinamika interaksi sosial antar budaya dikalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci adalah sebagai berikut:

Sebagaimana dijelaskan oleh mahasiswa putra jurusan PAI IAIN Kerinci sebagai berikut:

“ Kalau saya pribadi, sering mengikuti pendapat teman yang berasal dari budaya berbeda, terutama ketika mereka memberi saran terkait cara berdiskusi atau bekerja dalam kelompok. Awalnya saya hanya mendengar, tapi lama-lama saya merasa ide mereka lebih efektif dan mulai menyesuaikan diri. Menurut saya, sugesti itu membantu saya lebih mudah beradaptasi dan tidak salah langkah saat berinteraksi dengan teman yang berbeda budaya.” (PT, 22 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putra lainnya di jurusan PAI IAIN Kerinci sebagai berikut:

“Dalam organisasi kampus, saya sering terpengaruh cara teman dari budaya lain memimpin atau menyampaikan pendapat. Saya mencoba mengikuti gaya mereka karena ternyata lebih rapi dan disukai anggota lain. Saya sadar ini bentuk sugesti, di mana perilaku teman yang positif membuat saya ikut menyesuaikan diri agar hubungan sosial lebih harmonis.” (LK, 22 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putri jurusan PAI IAIN

Kerinci sebagai berikut:

" Kadang saya ikut menyesuaikan diri dengan cara teman dari budaya lain menyampaikan pendapat atau menyelesaikan tugas kelompok. Awalnya saya ragu, tapi karena melihat hasilnya lebih baik dan teman lain nyaman, saya jadi mengikuti. Menurut saya, sugesti ini membuat interaksi lebih lancar dan membantu kami saling memahami perbedaan budaya” (VD, 23 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putri lainnya di jurusan

PAI IAIN Kerinci mengatakan sebagai berikut:

" Saya sering terpengaruh gaya teman yang lebih tenang atau sopan saat berbicara, terutama dari teman yang berbeda daerah. Sugesti itu membuat saya ikut menyesuaikan intonasi dan cara menyampaikan pendapat. Hal ini membuat saya lebih percaya diri dan diterima dalam kelompok, serta menciptakan suasana interaksi yang lebih harmonis” (TR, 23 September 2025)

Dapat disimpulkan bahwa faktor sugesti dalam dinamika interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa PAI IAIN Kerinci terlihat dari pengaruh pendapat, sikap, dan perilaku teman yang berasal dari budaya berbeda. Mahasiswa sering mengikuti saran atau pandangan teman dalam hal komunikasi, cara berpikir, serta kebiasaan dalam kegiatan akademik dan organisasi, sugesti dari teman yang berasal dari budaya berbeda memudahkan mereka beradaptasi dalam interaksi sosial. Mereka terpengaruh oleh cara teman berdiskusi, bekerja dalam kelompok, atau menyampaikan pendapat, yang pada akhirnya

menciptakan suasana lebih harmonis, mempermudah komunikasi, dan meningkatkan kepercayaan diri.

c. Faktor Identifikasi

Berdasarkan observasi bahwa faktor identifikasi mendasari dinamika interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci, di mana mahasiswa cenderung merasa terhubung atau memiliki kesamaan dengan teman-teman dari budaya yang berbeda melalui pengalaman, nilai-nilai, atau tujuan bersama. Proses identifikasi ini memungkinkan mahasiswa untuk saling memahami dan menghargai perbedaan budaya, serta membentuk ikatan yang lebih kuat dalam berinteraksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Jurusan PAI IAIN Kerinci terkait faktor identifikasi dinamika interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci adalah sebagai berikut:

Sebagaimana dijelaskan oleh mahasiswa putra jurusan PAI IAIN Kerinci sebagai berikut:

"Saya merasa lebih nyaman berinteraksi dengan teman-teman dari budaya lain karena ada kesamaan dalam tujuan akademik dan cara berpikir. Seperti saat diskusi kelompok, kami saling mengerti cara masing-masing dalam menyelesaikan masalah, dan itu memudahkan kami untuk berkolaborasi. Saya rasa faktor identifikasi ini membuat interaksi sosial kami lebih lancar dan harmonis." (ZR, 23 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putra lainnya di jurusan PAI IAIN Kerinci sebagai berikut:

" saya sering merasa terhubung dengan teman-teman yang memiliki nilai-nilai yang sama tentang pentingnya kerja sama dan saling mendukung. Kami bisa saling bertukar pendapat dengan terbuka karena merasa sejalan dalam banyak hal, dan ini mempererat hubungan kami. Identifikasi semacam ini sangat membantu dalam menjaga hubungan sosial yang positif di antara kami"(RM, 24 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putri jurusan PAI IAIN

Kerinci sebagai berikut:

"Saya merasa lebih mudah bergaul dengan teman-teman dari budaya yang berbeda karena kami sering menemukan kesamaan dalam nilai-nilai kehidupan, seperti pentingnya saling menghormati dan menjaga toleransi. Meski kami punya latar belakang budaya yang berbeda, kami sepakat dalam banyak hal, terutama dalam menyelesaikan tugas bersama" (AN, 25 September 2025)

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putri lainnya di jurusan

PAI IAIN Kerinci mengatakan sebagai berikut:

"saya merasa lebih nyaman bekerja dengan teman-teman dari budaya lain. Kami sering menemukan cara-cara serupa dalam menyelesaikan masalah, meskipun kami datang dari budaya yang berbeda. Identifikasi dalam hal ini membuat saya merasa bahwa kami lebih seperti satu tim yang memiliki tujuan yang sama, yang sangat mendukung kelancaran komunikasi dan kerja sama di antara kami" (FA, 25 September 2025).

Dapat disimpulkan bahwa faktor identifikasi dalam dinamika interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci tercermin dari rasa keterhubungan yang terbangun melalui kesamaan pengalaman, nilai, dan tujuan bersama. Mahasiswa merasa lebih nyaman dan mudah berinteraksi dengan teman-teman dari budaya yang berbeda karena mereka sering menemukan kesamaan dalam cara berpikir, tujuan akademik, serta nilai-nilai seperti kerja sama dan toleransi. Hal ini memudahkan mereka untuk berkolaborasi dalam tugas atau diskusi, mempererat hubungan

sosial, dan menciptakan suasana yang harmonis dan inklusif. Identifikasi ini memperkuat ikatan antar mahasiswa, mendorong komunikasi yang terbuka, dan meningkatkan kerja sama dalam berbagai aktivitas akademik maupun social.

d. Simpati

Berdasarkan obsservasi bahwa faktor simpati mendasari dinamika interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci, di mana rasa saling menghargai antar mahasiswa dari berbagai budaya memperkuat hubungan sosial. Mahasiswa cenderung merasa lebih terbuka dan nyaman berinteraksi dengan teman-teman yang memiliki perhatian, dan empati, meskipun berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Simpati ini mempengaruhi cara mahasiswa berinteraksi, membuat lebih menghargai perbedaan, dan mendorong terciptanya hubungan yang lebih akrab dan harmonis.

Sebagaimana dijelaskan oleh mahasiswa putra jurusan PAI IAIN Kerinci sebagai berikut:

"Saya merasa lebih nyaman bergaul dengan teman-teman dari budaya yang berbeda di jurusan PAI karena adanya menunjukkan sikap perhatian seperti saat saya kesulitan dalam tugas kelompok, teman sering memberi dukungan moral dan membantu saya dengan sabar. Rasa simpati ini membuat saya merasa lebih diterima dan memotivasi saya untuk lebih aktif dalam berinteraksi"(PT, 29 September 2025).

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putra lainnya di jurusan PAI IAIN Kerinci sebagai berikut:

"menurut saya sikap simpati yang sering saya rasakan dalam pertemuan diskusi, teman saya sering mendengarkan pendapat saya dengan seksama dan memberi apresiasi. Rasa simpati itu membuat saya merasa dihargai dan lebih terbuka. Hal ini sangat memperlancar komunikasi dan membuat interaksi lebih baik" (RM, 29 September 2025).

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putri jurusan PAI IAIN

Kerinci sebagai berikut:

"Saya melihat sikap simpati ditunjukkan dengan mendengarkan penuh perhatian atau membantu saya saat menghadapi kesulitan dalam berbagai masalah akademik. Hal ini membuat saya merasa lebih dihargai dan lebih nyaman. Simpati ini memperkuat hubungan kami dan menjadikan interaksi sosial lebih hangat serta mengurangi rasa canggung meskipun ada perbedaan budaya." (VD, 30 September 2025).

Sedangkan penjelasan dari mahasiswa putri lainnya di jurusan

PAI IAIN Kerinci mengatakan sebagai berikut:

"menurut saya sikap Simpati ditunjukkan PADA Saat saya merasa tertekan dengan tugas, teman-teman lain sering menunjukkan perhatian dengan memberi semangat dan membantu saya menyelesaikan masalah. Rasa simpati yang mereka tunjukkan membuat saya merasa diterima, dan saya merasa lebih mudah untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok" (TR, 01 Oktober 2025).

Dapat disimpulkan bahwa faktor simpati dalam dinamika interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci sangat mempengaruhi hubungan antar mahasiswa. Rasa saling menghargai dan sikap empati, seperti memberikan dukungan saat menghadapi kesulitan akademik atau mendengarkan dengan perhatian, membuat merasa lebih diterima dan nyaman berinteraksi. Simpati ini mendorong terciptanya hubungan yang lebih akrab, memperlancar komunikasi, dan meningkatkan kerja sama, meskipun terdapat perbedaan budaya. Mahasiswa merasakan simpati

dari teman-teman mereka cenderung lebih terbuka, aktif, dan lebih mudah beradaptasi dalam berinteraksi sosial.

B. Pembahasan

1. Dinamika Interaksi Sosial Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci

Dinamika interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci dapat dianalisis melalui empat aspek utama: komunikasi, tingkah laku kelompok, norma sosial, dan sikap mahasiswa terhadap perbedaan budaya. Aspek pertama, komunikasi, menunjukkan bahwa meskipun ada perbedaan bahasa, logat, dan gaya berbicara, mahasiswa tetap mampu berinteraksi dengan baik. Mereka menunjukkan sikap saling menghargai dan terbuka, yang membantu mengurangi hambatan komunikasi. Penggunaan bahasa Indonesia yang netral dan sikap saling mendengarkan menjadi kunci utama kelancaran komunikasi, sehingga perbedaan dialek atau cara berbicara yang awalnya bisa menimbulkan kesalahpahaman dapat diatasi dengan cepat.

Dalam aspek tingkah laku kelompok, mahasiswa menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perbedaan budaya. Mahasiswa dari berbagai daerah berusaha untuk saling menyesuaikan diri dalam kelompok, dengan mengutamakan kerja sama, menghormati perbedaan pendapat, dan menjaga suasana agar tetap harmonis. Meskipun ada perbedaan gaya komunikasi, mereka belajar untuk saling mendengarkan

dan berusaha memahami satu sama lain, menciptakan suasana yang inklusif dan saling mendukung dalam aktivitas akademik maupun sosial.

Aspek norma sosial di jurusan PAI IAIN Kerinci juga memainkan peran penting dalam menjaga keharmonisan interaksi sosial antar budaya. Meskipun mahasiswa datang dari latar belakang budaya yang beragam, mereka mampu menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di kampus, seperti sopan santun, etika berkomunikasi, dan sikap saling menghormati. Mahasiswa berusaha untuk berbicara dengan bahasa yang sopan, menghindari penggunaan kata-kata kasar, dan menunjukkan rasa sabar dalam mendengarkan teman yang memiliki perbedaan gaya berbicara atau ekspresi. Norma sosial yang inklusif ini mendukung terciptanya lingkungan yang harmonis dan saling menghargai, sehingga interaksi antar mahasiswa tetap berjalan positif.

Menurut Prabowo, (2020), bahwa interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh perbedaan budaya, tetapi juga oleh identitas sosial yang dimiliki oleh setiap individu. Identitas sosial mahasiswa sering kali dibentuk oleh asal daerah, agama, etnis, dan latar belakang sosial ekonomi. Dalam konteks ini, mahasiswa akan berinteraksi dengan kelompok-kelompok budaya yang memiliki identitas sosial yang berbeda, yang dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi. mahasiswa cenderung mengidentifikasi diri mereka dengan kelompok budaya tertentu, dan hal ini dapat memengaruhi dinamika interaksi mereka dengan mahasiswa dari budaya yang berbeda. Namun,

proses interaksi ini juga memungkinkan terjadinya pertukaran budaya yang saling menguntungkan, serta perubahan dalam persepsi dan sikap terhadap kelompok budaya lain, yang berkontribusi pada peningkatan toleransi dan saling pengertian antar kelompok mahasiswa.

Sedangkan menurut Nugroho, (2019). Teori ini berfokus pada bagaimana mahasiswa belajar melalui observasi dan pengalaman langsung dalam interaksi sosial antar budaya. Proses ini dikenal sebagai pembelajaran sosial, di mana individu mengamati perilaku orang lain dari budaya yang berbeda dan kemudian mengadopsi atau menyesuaikan perilaku mereka sendiri sesuai dengan norma budaya yang berlaku. Mahasiswa yang terlibat dalam lingkungan yang pluralistik cenderung belajar untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial dari berbagai budaya. Hal ini tidak hanya mempengaruhi pola komunikasi mereka tetapi juga cara mereka menyelesaikan konflik yang muncul akibat perbedaan budaya. Mahasiswa yang memiliki pengalaman interaksi sosial antar budaya yang lebih luas cenderung lebih fleksibel dan toleran dalam menghadapi perbedaan, serta lebih terbuka terhadap perubahan perspektif dan ideologi yang berasal dari budaya lain.

2. Dampak Interaksi Sosial Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci

Interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kerinci memiliki dampak positif berupa meningkatnya pemahaman, toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, serta kemampuan komunikasi antarbudaya yang

bermanfaat dalam kehidupan akademik maupun masa depan, di mana mahasiswa saling belajar dan beradaptasi dari berbagai latar belakang budaya sehingga memperkaya wawasan keislaman dan tradisi lokal serta mempererat hubungan sosial. Namun, di sisi lain juga terdapat dampak negatif yang muncul dalam bentuk kesalahpahaman komunikasi, rasa tidak nyaman dalam pergaulan, serta kecenderungan terbentuknya kelompok eksklusif berdasarkan suku atau daerah, yang diperkuat oleh perbedaan pandangan, kurangnya ruang dialog, dan potensi konflik kecil sehingga dapat menghambat integrasi sosial, keharmonisan hubungan, dan efektivitas kerja sama di lingkungan kampus.

Menurut Sutrisno, (2021). Penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi sosial antar budaya yang terjadi di kampus-kampus dengan lingkungan multikultural memberikan dampak positif terhadap peningkatan toleransi di kalangan mahasiswa. Mahasiswa yang sering terlibat dalam kegiatan yang melibatkan kelompok budaya berbeda cenderung memiliki pandangan yang lebih terbuka dan memahami pentingnya kerukunan sosial. Hal ini berdampak pada pengurangan prasangka etnis dan agama, serta meningkatkan empati antar kelompok budaya. Selain itu, interaksi antar budaya ini juga membantu mahasiswa untuk memecahkan stereotip yang ada dan memperkaya pengalaman hidup mereka dengan perspektif yang lebih luas.

Sedangkan menurut Rahmawati, (2022), bahwa meskipun interaksi sosial antar budaya sering kali memperkaya pengalaman

mahasiswa, dalam beberapa kasus, hal ini juga dapat memicu konflik sosial, terutama jika perbedaan budaya tidak dihargai dengan baik. Misalnya, mahasiswa yang berasal dari budaya yang sangat berbeda bisa merasa terancam atau tidak nyaman dengan praktik budaya baru yang mereka temui, seperti perbedaan dalam cara berbicara, cara berpakaian, atau norma-norma sosial yang berbeda. Konflik ini bisa muncul dalam bentuk ketegangan antar kelompok, bahkan dalam bentuk diskriminasi atau marginalisasi terhadap mahasiswa dari budaya tertentu.

3. Faktor-faktor Mendasari Dinamika Interaksi Sosial Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci

Dinamika interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Kerinci dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling terkait, baik yang bersifat psikologis maupun sosial. Faktor-faktor tersebut meliputi imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Setiap faktor ini memainkan peran penting dalam membentuk interaksi sosial yang harmonis antara mahasiswa yang berasal dari berbagai latar belakang budaya.

1. Faktor Imitasi : Imitasi menjadi salah satu faktor yang mendasari dinamika interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa PAI IAIN Kerinci. Mahasiswa cenderung meniru gaya komunikasi, pola pergaulan, dan kebiasaan teman yang berasal dari budaya yang berbeda sebagai bentuk penyesuaian diri dan upaya untuk diterima dalam kelompok yang lebih beragam. Seperti yang dijelaskan oleh

beberapa mahasiswa, mereka mengimitasi cara berbicara, intonasi, atau kebiasaan-kebiasaan positif dari teman-teman mereka untuk lebih mudah bergaul dan mempererat hubungan. Imitasi ini tidak hanya membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan budaya kelompok, tetapi juga memperluas pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya yang beragam, menciptakan hubungan yang lebih dekat dan saling menghargai.

2. Faktor Sugesti: Sugesti merupakan faktor psikologis yang sangat berperan dalam membentuk pola interaksi sosial antar budaya. Mahasiswa sering terpengaruh oleh pendapat, sikap, dan perilaku teman-teman mereka, yang berasal dari budaya yang berbeda, dalam hal-hal seperti cara berdiskusi, menyelesaikan tugas, atau cara berkomunikasi dalam kelompok.
3. Faktor Identifikasi: Faktor identifikasi juga menjadi salah satu faktor yang mendasari dinamika interaksi sosial antar budaya. Mahasiswa sering merasa lebih terhubung dengan teman-teman yang memiliki kesamaan pengalaman, nilai, atau tujuan bersama. Hal ini memperkuat ikatan sosial antara mereka, meskipun berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Identifikasi ini mempermudah mahasiswa untuk saling menghargai dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan akademik maupun sosial, karena mereka merasa memiliki tujuan yang sama. Identifikasi ini juga menciptakan komunikasi yang lebih terbuka dan meningkatkan kualitas hubungan sosial antara mahasiswa,

di mana mereka merasa saling mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama.

4. Faktor Simpati: Simpati, yang mencakup rasa saling menghargai dan empati, juga merupakan faktor penting dalam dinamika interaksi sosial antar budaya. Mahasiswa yang memiliki rasa simpati terhadap teman-teman dari budaya yang berbeda cenderung lebih terbuka, saling mendukung, dan berusaha membantu ketika teman menghadapi kesulitan, baik dalam konteks akademik maupun sosial.

Menurut Arifin, (2020). bahwa **latar belakang budaya** individu memainkan peran yang sangat besar dalam membentuk dinamika interaksi sosial antar budaya. Faktor-faktor seperti asal daerah, etnis, bahasa, dan agama mahasiswa menjadi elemen yang menentukan bagaimana mereka berinteraksi dengan mahasiswa dari kelompok budaya lain. Mahasiswa yang berasal dari kelompok budaya yang lebih dominan atau yang memiliki pengalaman interaksi antar budaya sebelumnya cenderung lebih terbuka dalam menjalin hubungan dengan individu dari budaya lain. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang terbiasa dengan budaya asing atau berasal dari latar belakang budaya yang lebih tertutup, dapat merasa canggung atau bahkan terasing ketika berinteraksi dengan individu dari budaya yang berbeda.

Sedangkan menurut Wahyudi, (2018). bahwa **pendidikan** formal dan pengalaman sosial yang dimiliki oleh mahasiswa sangat memengaruhi dinamika interaksi sosial antar budaya. Mahasiswa yang

mendapatkan pendidikan tentang keberagaman budaya atau yang terlibat dalam program pertukaran pelajar atau magang internasional cenderung lebih mampu beradaptasi dengan kelompok budaya yang berbeda. Pendidikan ini memberikan wawasan tentang nilai-nilai universal, serta cara-cara untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dalam konteks lintas budaya. Selain itu, pengalaman sosial yang luas, seperti tinggal bersama teman-teman dari berbagai budaya, atau berpartisipasi dalam kegiatan multikultural, membantu membentuk sikap yang lebih terbuka dan menghargai perbedaan budaya.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Dinamika interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa PAI IAIN Kerinci berlangsung harmonis karena adanya komunikasi yang saling menghargai, kemampuan adaptasi dalam tingkah laku kelompok, serta kepatuhan terhadap norma sosial kampus yang menjunjung sopan santun. Perbedaan bahasa, logat, maupun kebiasaan berhasil diatasi melalui sikap terbuka, kerja sama, dan penghormatan terhadap keberagaman, sehingga tercipta lingkungan akademik yang inklusif dan mendukung satu sama lain.
2. Interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Kerinci memiliki dampak positif berupa meningkatnya pemahaman, toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, serta kemampuan komunikasi antarbudaya dalam kehidupan akademik, di mana mahasiswa saling belajar dan beradaptasi dari berbagai latar belakang budaya. Dampak negatif dalam bentuk kesalahpahaman komunikasi, rasa tidak nyaman dalam pergaulan, serta kecenderungan terbentuknya kelompok eksklusif berdasarkan suku atau daerah, yang diperkuat oleh perbedaan pandangan, kurangnya ruang dialog sehingga dapat menghambat integrasi sosial.

- o Faktor-faktor yang mendasari dinamika interaksi sosial antar budaya di kalangan mahasiswa PAI IAIN Kerinci meliputi imitasi, sugesti, identifikasi, dan simpati. Imitasi membantu mahasiswa menyesuaikan diri dengan meniru kebiasaan positif teman dari budaya lain, sementara sugesti mempengaruhi cara berpikir dan berperilaku melalui pengaruh lingkungan pergaulan. Identifikasi memperkuat hubungan karena adanya kesamaan nilai dan tujuan, sedangkan simpati menciptakan empati dan rasa saling menghargai yang mempererat hubungan antar mahasiswa. Keempat faktor ini secara bersama-sama mendorong terciptanya interaksi sosial yang harmonis dan inklusif di lingkungan kampus.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang diberikan sebagai berikut:

3) Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan terus meningkatkan sikap terbuka, toleransi, dan saling menghargai dalam berinteraksi dengan teman dari berbagai latar belakang budaya..

4) Bagi Jurusan PAI dan Pihak Kampus

Jurusan PAI serta pihak kampus dapat menyelenggarakan kegiatan yang mempertemukan mahasiswa dari berbagai daerah, seperti diskusi lintas budaya, seminar, atau pelatihan komunikasi efektif.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak responden atau membandingkan interaksi antar budaya di jurusan lain.

BIBLIOGRAFI

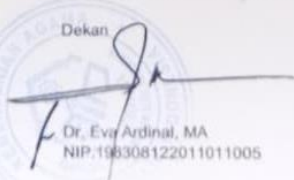
- Arifin, Z., & Sari, F. M. (2020). *Peran Latar Belakang Budaya dalam Dinamika Interaksi Sosial Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa Universitas*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 14(3), 227-238. <https://doi.org/10.5678/jisb.v14i3.1001>
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi.2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, H.A (2011). *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*, Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima,
- Azwar, S. (2017). *Metodelogi Penelitian*, Cet 12 Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Batinah, A., Meiranny, A., & Arisanti, A. Z. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini: Literatur Review. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 31-39
- Mawaddah. (2021). Unsur budaya dalam novel karya A. Hasjmy (Kajian Postkolonialisme). *Jurnal Master Bahasa*, 9(2), 537.
- Moleong Lexy J, (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Nasrullah, R. (2012). *Komunikasi Antarbudaya: di Era Budaya Siberia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugroho, Y. (2019). Pembelajaran Sosial dalam Interaksi Antar Budaya Mahasiswa di Kampus Multikultural. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 22(1), 67-82. <https://doi.org/10.5678/jpsb.v22i1.1234>
- Nurhayati, S. (2022). Keberagaman Budaya dan Dinamika Sosial Mahasiswa di Kampus: Perspektif Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Budaya*, 8(4), 150-163
- Prabowo, A. (2020). Peran Identitas Sosial dalam Interaksi Antar Budaya di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Sosial Budaya Indonesia*, 15(2), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jsbi.v15i2.9876>
- Prayitno (2019). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta,

- Rahmawati, N., & Pramesti, A. (2022). Dampak Negatif Interaksi Sosial Antar Budaya terhadap Terjadinya Konflik Sosial di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 18(2), 145-158. <https://doi.org/10.8765/jisp.v18i2.4567>
- Sarwono, S. (2014). *Psikologi Lintas Budaya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Barimbing, S. K., & La Kahija, Y. F. (2015). Pengalaman penyesuaian sosial mahasiswa etnis Papua di Kota Semarang. *Jurnal Empati*, 4(2), 104–113.
- Sugiyono. (2021). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2021). Dampak Positif Interaksi Sosial Antar Budaya terhadap Peningkatan Toleransi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Studi Sosial dan Budaya*, 10(1), 101-112. <https://doi.org/10.5678/jssb.v10i1.2234>
- Sulaeman M. (2021). *Ilmu Budaya Dasar Suatu Pengantar*. Bandung: PT Eresco
- Sukarno, B., & Larsono, J. (2021). Operan karakteristik budaya dalam kehidupan bermasyarakat. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 35-78
- Susanto, H., & Sari, A. (2021). Pengaruh teknologi terhadap interaksi sosial mahasiswa di era digital. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 12(3), 45-58. <https://doi.org/10.1234/jisi.2021.123456>
- Usman Abdul Rani. *Etnit Tionghoa Dalam Pertarungan Budaya Bangsa*. (Yogyakarta: AK Group berkerjasama dengan Ar-raniry Press, Darussalam Banda Aceh, 2006).
- Utami, M. P. (2024). Pengaruh interaksi sosial dalam pergaulan terhadap pengembangan sikap kepedulian sosial siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 8(1), 71-82. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Wahyudi, D., & Setiawan, B. (2018). Pendidikan dan Pengalaman Sosial sebagai Faktor Mendasari Dinamika Interaksi Antar Budaya Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 20(1), 112-124. <https://doi.org/10.2234/jpsb.v20i1.2345>
- Ismunandar, A. (2019). Dinamika Sosial dan Pengaruhnya terhadap Transformasi Sosial Masyarakat. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 205–218
- Tejokusumo, B. (2014). Dinamika Masyarakat sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Geoedukasi*, 3(1), 1–10.

Naufal, M. L., (2023). Dinamika Perubahan Sosial dan Dampaknya terhadap Pembangunan Berkelanjutan: Perspektif Multidisiplin. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 185–190.

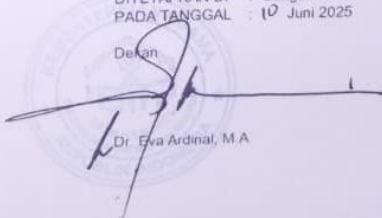
Lampiran 1

SK Pembimbing Skripsi

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh Telp. (0748) 21005, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI Nomor :B-168/In.31/D.1/PP.00.9/02/2025	
T E N T A N G PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026	
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI	
Menimbang	: a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa. b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
Mengingat	: 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi. 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen. 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci. 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci. 8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
Memperhatikan	: 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci 2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif
M E M U T U S K A N	
Menetapkan	: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2025/2026.
Pertama	: Menetapkan Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd. sebagai Pembimbing Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa: Nama : Sela Marela NIM : 2210201084 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Dinamika Interaksi Sosial Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Di IAIN Kerinci
Kedua	: Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
Kedua	: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 30 Juni 2027, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan
 DITETAPKAN DI : Sungai Penuh PADA TANGGAL : 03 Desember 2025 Dekan  Dr. Eva Ardinai, MA NIP.198308122011011005	
Tembusan : 1. Ketua Jurusan/Program Studi 2. Dosen Pembimbing 3. Arsip	

Lampiran 2

SK Penguji Proposal Skripsi

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: itik.iainkerinci.ac.id, Email: info@itik.iainkerinci.ac.id															
SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI Nomor : 074 Tahun 2025															
T E N T A N G PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN															
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI															
Menimbang	a. Untuk memperlancar seminar proposal mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan tim pembahas seminar proposal skripsi mahasiswa. b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.														
Mengingat	1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi. 3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi. 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen. 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortaker IAIN Kerinci. 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci. 8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi														
Memperhatikan	1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci 2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif														
M E M U T U S K A N															
Menetapkan	KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PENUNJUKAN TIM PEMBAHAS PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TAHUN AKADEMIK 2024/2025.														
Pertama	Menunjuk dan mengangkat Tim Pembahas Proposal Skripsi Mahasiswa: <table border="0" style="margin-left: 40px;"> <tr> <td>Pembimbing</td> <td>: Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.</td> </tr> <tr> <td>Pembahas</td> <td>: 1. Ade Putra Hayat, M.Pd.</td> </tr> <tr> <td></td> <td>: 2. Dra. Yatti Fidyah, M.Pd.</td> </tr> </table> Untuk melaksanakan seminar proposal atas nama: <table border="0" style="margin-left: 40px;"> <tr> <td>Nama</td> <td>: Sela Mareta</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 2210201084</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Agama Islam</td> </tr> <tr> <td>Judul Proposal Skripsi</td> <td>: Dinamika Interaksi Sosial Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di IAIN Kerinci</td> </tr> </table>	Pembimbing	: Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.	Pembahas	: 1. Ade Putra Hayat, M.Pd.		: 2. Dra. Yatti Fidyah, M.Pd.	Nama	: Sela Mareta	NIM	: 2210201084	Program Studi	: Pendidikan Agama Islam	Judul Proposal Skripsi	: Dinamika Interaksi Sosial Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di IAIN Kerinci
Pembimbing	: Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd., M.Pd.														
Pembahas	: 1. Ade Putra Hayat, M.Pd.														
	: 2. Dra. Yatti Fidyah, M.Pd.														
Nama	: Sela Mareta														
NIM	: 2210201084														
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam														
Judul Proposal Skripsi	: Dinamika Interaksi Sosial Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di IAIN Kerinci														
Kedua	Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk di ketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.														
	DITETAPKAN DI : Sungai Penuh PADA TANGGAL : 10 Juni 2025 Dekan  Dr. Eva Ardinal, M.A														
Tembusan : 1. Ketua Jurusan/Program Studi 2. Tim Pembahas 3. Arsip															

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: fak.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

Nomor : B-1089 /In:31/D.1/PP.00 9/08/2025

Lampiran : 1 Halaman

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

04 Agustus 2025

Kepada Yth,
Rektor IAIN Kerinci
Sungai Penuh
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Sela Mareta
NIM : 2210201084
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Dinamika Interaksi Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Di IAIN Kerinci**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal 06 Agustus 2025 s.d 06 Oktober 2025.

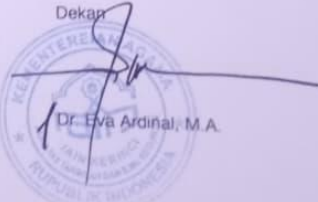
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peninggal

Dekan



Dr. Eva Ardinal, M.A.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Kapten Muradi, Sumur Gedang Kee, Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos 37112
 Website www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- ~~139~~ /In.31/J1.1/PP.00.9/ '12 /2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatnan Asbupel, M.Pd.
 NIP : 19960420 202203 1 002
 Jabatan : Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Sela Mareta
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 2110201084
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Instansi/Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Benar-benar telah melakukan Penelitian di Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan tanggal 06 Agustus 2025 s/d 06 Oktober 2025, dengan judul **"Dinamika Interaksi Antar Budaya Dikalangan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 2 Desember 2025
 Ketua Program Studi,

Fatnan Asbupel, M.Pd.

NIP.19960420 202203 1 002

Lampiran 4

Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

DINAMIKA INTERAKSI SOSIAL ANTAR BUDAYA DIKALANGAN MAHASISWA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI IAIN KERINCI

1. PEDOMAN OBSERVASI

No	Indikator	Deskripsi
1	Bentuk interaksi sosial mahasiswa dari latar belakang budaya yang berbeda di Jurusan PAI IAIN Kerinci	
2	Dampak dari interaksi sosial antar budaya terhadap hubungan sosial antar mahasiswa di Jurusan PAI IAIN Kerinci	
3	Faktor-faktor yang mendasari interaksi sosial terhadap keberagaman budaya pada mahasiswa Jurusan PAI IAIN Kerinci	

2. PEDOMAN WAWANCARA

Hari/ Tanggal :
 Tempat Wawancara :
 Waktu Wawancara :

	Aspek yang diteliti	Pertanyaan Wawancara	Informan
1	Adanya hubungan Setiap interaksi sudah barang tentu terjadi karena	1. Dari latar belakang budaya mana asal daerah Anda, dan bagaimana pengalaman Anda berinteraksi dengan mahasiswa dari budaya yang berbeda di	Mahasiswa

	adanya hubungan antara individu dengan individu maupun antara individu dengan kelompok.	jurusan PAI ini? 2. Apakah Anda merasa ada perbedaan mencolok dalam cara berkomunikasi atau menyampaikan pendapat antara mahasiswa dari budaya yang berbeda? 3. Bagaimana Anda menyesuaikan diri saat berinteraksi dengan teman dari latar belakang budaya yang berbeda (misalnya dari daerah, suku, atau adat istiadat lain)?	
2	Ada Individu Setiap interaksi sosial menurut tampilnya individu-individu yang melaksanakan hubungan.	1. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana peran individu mahasiswa dalam membentuk pola interaksi sosial antar budaya di jurusan Pendidikan Agama Islam ini? 2. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya mahasiswa yang menonjol sebagai penghubung antar kelompok budaya yang berbeda? 3. Bagaimana pengaruh karakter pribadi, seperti sikap terbuka, empati, atau kepemimpinan, dalam mempengaruhi interaksi sosial lintas budaya di kalangan mahasiswa?	Mahasiswa
3	Ada Tujuan Setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.	1. Menurut anda, seberapa beragam latar belakang budaya mahasiswa di jurusan PAI IAIN Kerinci? 2. Bagaimana anda, melihat peran setiap individu mahasiswa dalam menciptakan interaksi yang baik di tengah perbedaan budaya? 3. Apakah anda, sendiri merasa memiliki peran dalam menjaga hubungan yang baik antar teman dari budaya yang berbeda? 4. Pernahkah kamu melihat atau mengalami konflik kecil karena	Mahasiswa

		perbedaan budaya?	
4	Adanya Hubungan dengan struktur dan fungsi sosial Interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok.	1. Apakah anda merasa posisi atau peran tertentu dalam lingkungan kampus memiliki tanggung jawab dalam menjaga hubungan antar budaya? Jelaskan. 2. Bagaimana struktur kelompok membentuk pola interaksi antar mahasiswa dari berbagai latar budaya? 3. Menurut anda, apa saja fungsi sosial dari interaksi antar budaya di jurusan PAI? Apakah itu membantu mahasiswa memahami dan menghargai perbedaan?	Mahasiswa

VALIDATOR I

.....

VALIDATOR II

.....

Lampiran 5**Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi: Mahasiswa Putri Jurusan PAI (IAIN) Kerinci



Dokumentasi: Mahasiswa Putri Jurusan PAI (IAIN) Kerinci



Dokumentasi: Mahasiswa Putri Jurusan PAI (IAIN) Kerinci



Dokumentasi: Mahasiswa Putri Jurusan PAI (IAIN) Kerinci



Dokumentasi: Mahasiswa Putra Jurusan PAI (IAIN) Kerinci



Dokumentasi: Mahasiswa Putra Jurusan PAI (IAIN) Kerinci



Dokumentasi: Mahasiswa Putra Jurusan PAI (IAIN) Kerinci



Dokumentasi: Mahasiswa Putra Jurusan PAI (IAIN) Kerinci



Dokumentasi: Dosen Jurusan PAI (IAIN) Kerinci



Dokumentasi: Dosen Jurusan PAI (IAIN) Kerinci

Lampiran 6**Daftar Riwayat Hidup**

Nama : Sella Mareta
 Tempat/Tanggal Lahir : Sungai Lintang/25Maret 2005
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Desa Sungai Lintang, Kayu Aro
 Nama Orang Tua
 Ayah : Basuki Rahmat Hidayat
 Ibu : Legiarti
 Pekerjaan Orang Tua
 Ayah : Tani
 Ibu : Tani

Jenjang Pendidikan :

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	Sekolah Dasar Negeri No 153/III	Sungai Lintang	2016
2	Sekolah Menengah Pertama Negeri 40 Kerinci	Sungai Lintang	2019
3	Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Kerinci	Bedeng Delapan	2022
4	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci	Sungai Liuk	2025

